

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLMA (PAI) DI SMAIT BABUL HIKMAH  
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk dapat  
disidangkan guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh**

**MUTA'ALIM**

**NPM: 1686108096**

**Program Studi :Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2017**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLMA (PAI) DI SMAIT BABUL HIKMAH  
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk dapat  
disidangkan guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh**

**MUTA'ALIM**

**NPM: 1686108096**

**Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd ., M.Pd**

**Pembimbing II : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2017**

## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini :

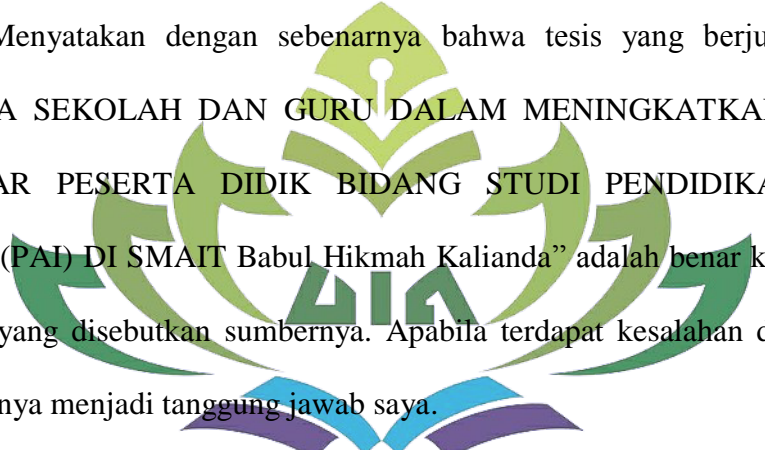
Nama : MUTA'ALIM

NPM : 1686108096

Program Studi : IlmuTarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAIT Babul Hikmah Kalianda” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

A large, stylized watermark logo is centered behind the text. It features a green lotus-like shape with a keyhole in the center, and a blue and purple open book at the base.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar lampung, Desember 2017

Yang menyatakan,

**Muta'alim**

NPM. 1686108096

**ABSTRAK**  
**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN**  
**PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK BIDANG STUDI PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLMA (PAI) DI SMAIT BABUL HIKMAH KALIAND**  
**LAMPUNG SELATAN**

**OLEH**  
**MUTA'ALIM**

Penelitian ini berkenaan tentang peran Kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peran guru seperti menjadi fasilitator, membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat, menjadi teladan dan membiasakan belajar mengajar. Dan peran kepala sekolah menyediakan fasilitas belajar, memberi perhatian dalam kegiatan belajar peserta didik, membiasakan peserta didik untuk belajar serta memberikan arahan dan nasehat. Berdasarkan hasil pra survey penelitian SMAIT BABUL HIKMAH Kalianda peran guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah peserta didik tergolong baik yang menjadi permasalahan adalah perolehan prestasi belajar yang masih rendah. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai “Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda

Rumusan masalah saya fokuskan pembahasan : “Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prsetasi belajar peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan?”

Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam pengambilan sumber data menggunakan cara berupa, purposive sampling dan snowball. Dan teknik pengumpulan data berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka ditemukan dilapangan bahwa “peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prsetasi belajar peserta didik Bidang Studi pendidikan Agama Islam Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan telah di perankan dengan baik kepada peserta didik di SMA tersebut, pelaksanaan dalam proses belajar mengajar pun berjalan dengan baik, peran guru dengan mengajarkan pendidikan Agama Islam, membiasakan mendisiplinkan pola belajar, memberikan motivasi belajar, memberikan arahan, memberikan bimbingan, menghukum, memberikan pujian dan hadiah, memberikan suri tauladan dan menasehati peserta didik. Peran kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar, memperhatikan pendidikan peserta didik, memberikan pengarahan dan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan semangat dan motivasi dan membantu kesulitan belajar. Prestasi belajar peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan setelah di perankan oleh kepala sekolah dan guru prestasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan cukup baik.

Penulis menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik membutuhkan keselarasan dari kedua belah pihak baik keluarga peserta didik ataupun pihak sekolah seperti dewan guru serta pihak-pihak yang terkait di dalamnya, namun tidak terlepas dari minat, motivasi dan kompetensi peserta didik.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA IT  
BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : MUTA'ALIM

NPM : 1686108096

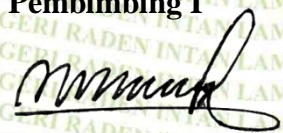
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan  
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**



**Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Pembimbing II**




**Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA IT BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN “ ditulis oleh : Muta’alim, NPM : 1686108096 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Zulhannan, MA**

(.....)

**Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. Mham Kholid, M.Ag**  
**NIP. 19601020 0198803 1 005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 16 April 2018**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### A. Transliterasi Arab-Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin        | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|------------|-------------|
| ا          | Tidak Dilambangkan | ط          | t           |
| ب          | B                  | ظ          | z           |
| ت          | T                  | ع          | ‘           |
| ث          | S                  | غ          | g           |
| ج          | J                  | ف          | f           |
| ح          | H                  | ق          | q           |
| خ          | Kh                 | ك          | k           |
| د          | D                  | ل          | l           |
| ذ          | Z                  | م          | m           |
| ر          | R                  | ن          | n           |
| ز          | Z                  | و          | w           |
| س          | S                  | ه          | h           |
| ش          | Sy                 | ع          | ’           |
| ي          | S                  | ي          | y           |
| ح          | D                  |            |             |

**B. Maddah**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda, yaitu :

| Huruf dan Harakat | Harakat dan Tanda |
|-------------------|-------------------|
| اَ                | A                 |
| اِ                | I                 |
| اُ                | U                 |

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Proyek Pengkajian Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama, Jakarta, 2003.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan Kepada :

1. Ayah H. Ashali (alm) dan Ibu Hj. Kukzaini tercinta, yang selalu membantu do<sup>a</sup> mengiringi perjalanan di waktu kecil hingga dewasa seperti sekarang ini, begitu besar perjuangan dan kasih sayang mereka yang peneliti terima.
2. Istri Siti Maymuri, S,Pd dan anak Adzka Nailun Nabhan tersayang, yang selalu mengisi hari-hariku di rumah dengan penuh canda dan tawaria.
3. Rekan-rekan, terutama Erfansyah Putra, Munirul Ikhwan, Edi Susanto, Khoirur Rozikin, Yansi Irawan, Syamroni, Mayrina, Rizqa Arini, Ayu Rahmayanti, ibunda Nur hapizah, Mardalena dan teman - teman yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dosen pembimbing Bapak **Dr. Nasir, M.Pd selaku pembimbing satu dan Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A selaku pembimbing dua sekaligus Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam** yang telah membantu dan menyemangati **peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.**
5. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tesis ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan pastinya hanya milik kita semua manusia, semoga dengan amal baik dan bantuan semua pihak, Allah akan membalas dengan sebaik-baik balasan. *Jazakumullahu khoiron.* Amin  
Ya Robbal <sup>^</sup>Alamin.

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٢٩﴾

Artinya :

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).



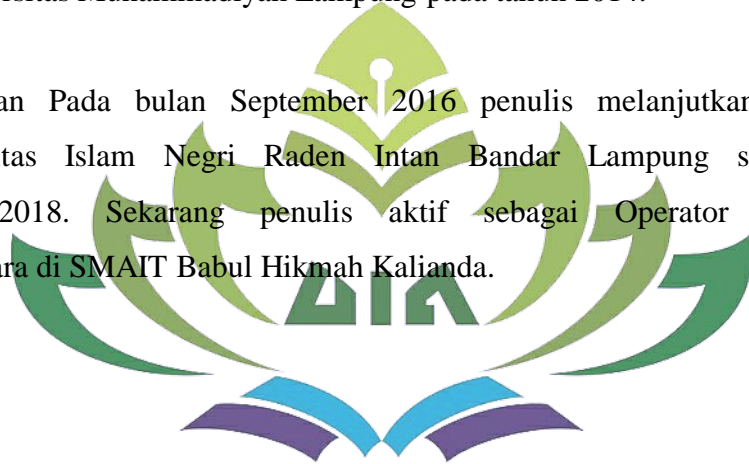


## RIWAYAT HIDUP

Muta'alim, dilahirkan di Rembang, pada tanggal 26 Juli 1988 anak bungsu dari tujuh bersaudara dari ibu bernama Hj. Kukzaini dan Ayah bernama H. Ashali (alm).

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gunem Jawa Tengah, pada tahun 2000, Sekolah Menengah Pertama di MTs Gunem Jawa Tengah pada tahun 2003, Sekolah Menengah Atas di MAN Lasem Jawa Tengah pada tahun 2006, selanjutnya penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Lampung pada tahun 2014.

Kemudian Pada bulan September 2016 penulis melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung sampai dengan tahun 2018. Sekarang penulis aktif sebagai Operator Sekolah dan Bendahara di SMAIT Babul Hikmah Kalianda.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan hidup yang benar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Megister dalam Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung Program Pascasarjanah. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan keliruan serta jauh dari pada sempurna, hal ini semata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Penulis tesis tentang PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRSETASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAIT BABUL HIKMAH KALAIKANDA LAMPUNG SELATAN ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Nasir, M.Pd dan Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Pembimbing II tesis ini, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Salamun, SE, MM, selaku kepala sekolah, beserta dewan guru, TU dan siswa SMAIT Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.



Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayatNya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini, *amin Allahumma Amin*.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis

**MUTA'ALIM**

NPM : 1686108096



## DAFTAR ISI

|                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                  | i    |
| HALAMAN JUDUL .....                   | ii   |
| ABSTRAK .....                         | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN TERTUTUP .....    | iv   |
| HALAMAN PERSETUJUAN TERBUKA .....     | v    |
| HALAMAN PENGESAHAN TERTUTUP .....     | vi   |
| HALAMAN PENGESAHAN TERBUKA .....      | vii  |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... | viii |
| MOTTO .....                           | ix   |
| KATA PENGANTAR .....                  | x    |
| RIWAYAT HIDUP .....                   | xii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....             | xiii |
| HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....   | xiv  |
| HALAMAN OUTLINE .....                 | xvi  |
| HALAMAN DATA TABEL .....              | xix  |
| HALAMAN DATA SKEMA .....              | xx   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                 | xxi  |
| DAFTAR ISI .....                      | xxii |

## BAB I PENDAHULUAN

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....           | 1  |
| B. Identifikasi Dan Batasan Masalah ..... | 16 |
| C. Rumusan Masalah .....                  | 17 |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....   | 17 |
| E. Kerangka Pikir .....                   | 18 |
| F. Jenis Penelitian .....                 | 25 |
| G. Sumber Data .....                      | 26 |



|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| H. Teknik Pengumpulan Data ..... | 29 |
| I. Teknik Analisi data .....     | 32 |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Definisi Peran.....   | 34 |
| B. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perestasi Didik ..... | 35 |
| 1. Membantu guru mengatasi kesulitan belajar.....                | 38 |
| 2. Memberi bimbingan terhadap guru .....                         | 40 |
| 3. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar .....             | 43 |
| 4. Membina moral kelompok .....                                  | 43 |
| C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....                        | 44 |
| 1. Syarat, Tugas dan Sifat Guru Dalam Pendidikan Islam.....      | 49 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                           | 52 |
| 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....                            | 54 |
| 4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....                       | 55 |
| D. Prestasi Belajar.....   | 60 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar.....                              | 60 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....         | 62 |
| 3. Kriteria Prestasi Belajar .....                               | 67 |

## **BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum SMAIT Babul Hikmah Kalianda .....  | 68 |
| B. Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda ..... | 75 |
| 1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda .....          | 75 |
| 2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik   |    |

|  |           |
|--|-----------|
| Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di<br>SMAIT Babul Hikmah Kalianda .....  | 79        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA</b>  |           |
| A. Analisis Data .....   | 79        |
| 1. Analisis peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan<br>prestasi belajar peserta didik .....   | 79        |
| 2. Peran guru pendidikan agama Islam cukup sepenuhnya berhasil<br>menindak setiap pelanggaran yang dilakukan para peserta didik<br>dan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ..... | 81        |
| B. Temuan Penelitian .....   | 81        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |           |
| A. Kesimpulan .....  | 87        |
| B. Rekomendasi .....   | 88        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   |           |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Research
3. Instrumen Wawancara
4. Dukumen/foto





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang dewasa (pendidik) agar menjadi anak yang dewasa baik jasmani maupun rohaninya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Bimbingan merupakan tanggung jawab *stake holder* pendidikan seperti guru, kepala sekolah. Para guru berperan besar dalam mencetak kehidupan setiap orang yang pernah mengecap bangku sekolah. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta mengemban tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional guna meningkatkan sumber daya manusia yang telah dipikirkan dan dirumuskan secara bijaksana. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu Indonesia menetapkan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004) h 25.

variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa.

Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.

Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka guru harus dapat memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada para peserta didik. Dalam undang-undang dan peraturan Pemerintahan RI di tuliskan Tentang Pendidikan :“Guru adalah Pendidik profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>2</sup>

Menurut E. Mulyasa, “Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karenanya, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin”.<sup>3</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengertian sederhana kepribadian sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dari yang lain.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral spritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya.<sup>4</sup> Maka peran guru tidak

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 51

<sup>3</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 37

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakart : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2

boleh dipandang sebelah mata sejak dari mempersiapkan calon guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan, dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangan masyarakat yang sangat cepat.

Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang bermuara pada usaha pencapaian tujuan. Tujuan tersebut adalah mendewasakan anak didik, baik dari segi jasmani, penguasaan ilmu pengetahuan maupun kedewasaan yang bersifat rohani. Untuk mencapai semua itu maka suatu pembelajaran harus didasarkan standar tertentu yang merupakan standar pencapaian peserta didik. Ujian sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh suatu pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan persyaratan kelulusan.

Uraian di atas sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada standar isi dan standar berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *UU No.20 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.



Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelola'an, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kompetensi profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik akan tetapi dipengaruhi juga oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh .

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas yang besar dan berjangka waktu panjang karena masalahnya menyangkut masalah pendidikan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.<sup>6</sup>

Dalam rangka melaksanakan pembangunan disuatu negara, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan. Pendidikan Islam berperan

---

<sup>6</sup> Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2000) h. 1

sebagai mediator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatan.

Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan hal itu, tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam sangat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pelaksanaan pendidikan yang baik meliputi berbagai komponen pendidikan yang harus dipenuhi. Komponen-komponen tersebut antara lain meliputi landasan, tujuan, kurikulum, dan kompetensi profesionali guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya.

Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang kurang mengembirakan.<sup>7</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 105 berkenaan dengan peranan guru sebagai seorang pendidik yang telah dibebankan tanggung jawab di pundak mereka untuk memberikan petunjuk pada kebenaran dalam memperoleh ilmu pengetahuan, firman tersebut berbunyi yaitu :

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2003), h. 2

مَجْمَعًا مَرَّجُكُمْ اللَّهُ إِلَى أَهْتَدَيْتُمْ إِذَا ضَلَّ مَنْ يَضُرُّكُمْ لَا أَنْفُسَكُمْ عَلَيْكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَكُمْ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu Telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, Maka dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.*<sup>8</sup>

Proses belajar mengajar yang baik terutama akan menghasilkan prestasi belajar atau hasil yang optimal, di mana hal tersebut disebabkan oleh kemampuan faktor pendidikan, faktor materi pelajaran, faktor metode pengajaran dan lingkungan. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti :

- a. Mengajarkan Pendidikan agama
- b. Memberikan Pembiasaan seperti kedisiplinan dalam belajar
- c. Memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik agar mendapatkan hasil yang optimal
- d. Memberikan arahan agar peserta didik dapat berperilaku yaik baik dan benar
- e. Memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pelajar dengan baik
- f. Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah
- g. Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tarjamah Per-Kata*, (Bandung: SYGMA, 2010), h. 125

- h. Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- i. Menasehati peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk.<sup>9</sup>

Apabila semua aspek ini berjalan dengan baik maka peran guru diharapkan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Lubis Salam Peran guru PAI sebagai berikut :

- 1) Pembimbing
- 2) Fasilitator
- 3) Motivator
- 4) Organisator
- 5) Manusia sumber.<sup>10</sup>

Berangkat dari teori di atas yang penulis jadikan sebagai indikator penelitian menyatakan bahwa hasil observasi dan wawancara lapangan sebagai data *Pra Survey* di SMAIT Babul Hikmah Kalianda diperoleh informasi bahwa peran guru pendidikan agama Islam sudah optimal. Hal ini terlihat dari peran yang sudah lebih dari 50 % terlaksana seperti :

- a. Memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman pendidikan agama Islam kepada peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda.
- b. Memberikan Nasehat, bimbingan dan arahan kepada peserta didik atas perilaku kurang baik.
- c. Memberikan suru tauladan yang baik
- d. Membiasakan peserta didik untuk berlatih dalam proses belajar mengajar

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 34

<sup>10</sup> Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.



- e. Membiasakan peserta didik untuk jangan malas dalam belajar

Bedasarkan fakta-fakta diatas, jelaslah bahwa peran guru pendidikan agama Islam sudah optimal di laksanakan di SMAIT Babul Hikmah Kalianda. Untuk menciptakan hal tersebut di atas tentunya tidak hanya guru yang berperan di dalamnya akan tetapi harus didukung oleh peran peserta didik. Peran sangatlah besar dalam ketercapaian dan peningkatan peserta didik, di mana peran kepala sekolah yaitu :

1. Kepala sekolah berperan penting dan berdampak langsung terhadap perjalanan masa depan para peserta didik.
2. Kepala sekolah harus memperhatikan pendidikan peserta didik baik di dapat pada pendidikan formal, non formal dan informal.
3. Memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan pengawasan terhadap aktifitas keseharian peserta didik.
4. Melengkapi sarana-sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Memberikan semangat dan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga menujung tercapainya prestasi belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Menurut Slamento : “Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah peran serta kepala sekolah dalam dunia pendidikan”.<sup>12</sup>Faktor

---

<sup>11</sup> A. Mudjab Mahali, *Hubungan timbal Balik Orang Tua Dan Anak*, (Solo: Rhamadani, 1991), h. 132

perhatian kepala sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai keagamaan bagi setiap peserta didik dapat berpengaruh besar terhadap emosi, penyesuaian diri, minat dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kartini Kartono peran kepala sekolah yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas belajar peserta didik
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah
- d. Mengenali kesulitan-kesulitan peserta didik
- e. Menolong peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar.<sup>13</sup>

Dari teori di atas yang penulis jadikan sebagai indikator penelitian menyatakan bahwa hasil observasi dan wawancara di lapangan sebagai data *Pra survey* di SMAIT Babul Hikmah Kalianda di peroleh informasi bahwa peran kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik sudah optimal. Hal ini terlihat dari peran yang ada sudah dilaksanakan lebih dari 50% terlaksana seperti :

- 1) Kepala sekolah telah memfasilitasi peserta didik dengan kebutuhan mereka dalam kegiatan belajar mengajar seperti tersedianya buku pelajaran, LKS serta bimbingan belajar.
- 2) Kepala sekolah telah mengawasi dan membantu peserta didik untuk lebih bisa menggunakan ataupun memanfaatkan waktu luang untuk belajar
- 3) Kepala sekolah sudah mebiasakan melakukan konsultasi dengan wali kelas peserta didik tersebut dalam memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 46

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta : C. V Rajawali, 1985), h. 92

- 4) Kepala sekolah juga sering melakukan konsultasi dengan wali kelas peserta didik tersebut dalam memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, jelaslah bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dibidang studi pendidikan agama Islam juga telah dilakukan dengan optimal.

Menurut Supartinah Pakasi mengatakan pendapatnya antara lain :

- a. Belajar merupakan suatu komunikasi antara anak dan lingkungannya
- b. Belajar berarti mengalam
- c. Belajar berarti berbuat
- d. Belajar berarti suatu aktivitas yang bertujuan
- e. Belajar memerlukan motivasi
- f. Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak
- g. Belajar adalah berpikir dan menggunakan daya pikir dan
- h. Belajar bersifat integratif”.<sup>14</sup>

Dari kedelapan kebutuhan pola belajar di atas jelaslah bahwasannya belajar membutuhkan peran kepala sekolah dan guru untuk menjalankan kedelapan pola tersebut pentingnya peran kepala sekolah yang baik juga dijelaskan didalam Al-qura'anul karim yaitu surat At-tahrim ayat 6 yang berbunyi :

ادْغِلَاظْ مَلَيْكَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورَاءَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَّيُّهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اَللَّهُ يَعَصُونَ لَا شِد

<sup>14</sup> Supartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 210

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>15</sup>

Oleh karena itu, orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara kepala sekolah dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjermus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 560



Peranan aktif kepala sekolah dalam memberikan bimbingan belajar perlu dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk meningkatkan proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, bimbingan belajar tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok
- 2) Menentukan cara-cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran
- 3) Bimbingan membuat tugas-tugas sekolah, dan mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian
- 4) Memilih mata pelajaran yang cocok dengan, minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik
- 5) Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar
- 7) Memilih pelajaran-pelajaran waktu dan perencanaan belajar, dan bahan.<sup>16</sup>

Untuk mewujudkan pencapaian prestasi belajar tersebut, maka terdapat sejumlah unsur penting, yakni peranan kepala sekolah, peranan guru dan sikap peserta didik sendiri terhadap belajar. Guru yang memiliki kemampuan yang baik diharapkan dapat berperilaku secara konsisten terutama dalam mendampingi peserta

---

<sup>16</sup>Moh, Surya, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), h.35

didik belajar. Meskipun kemungkinan guru tidak menjalankan peranannya secara baik dan bertanggung jawab yang lebih disebabkan oleh perbedaan manusia dari segi karakter dan prilakunnya.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda: “Peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, tugas-tugas guru pun ada yang tidak mengumpul, peserta didik ada yang membolos dan keluar masuk kelas pada pelajaran pendidikan agama Islam, mereka lebih tertarik pada mata pelajaran produktif jurusan dari pada pelajaran normative dan adaptif”.<sup>17</sup>

Hal senada ditambahkan oleh Ibu Tumirah, S.Pd selaku guru “Angka pelanggaran atau kasus peserta didik cukup banyak dari kasus terlambat, membolos, merokok hingga berkelahi, hal tersebut tentu akan mempengaruhi pola belajar mereka yang tidak baik”.<sup>18</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada dewan guru lainnya, seperti bapak Sriyanto, S.Pd, menyatakan siswa sering sekali membolos pada pembelajaran tertentu, mata pelajaran yang mereka anggap membosankan dan tidak menyenangkan

---

<sup>17</sup>Abdurrahman, Selaku guru pendidikan Agama Islam, wawancara, SMAIT Babul Hikmah 14 Oktober 2017

<sup>18</sup>Tumirah, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, Guru SMAIT Babul Hikmah 29 Okt 2017

mereka tinggalkan sedangkan untuk mata pelajaran produktif seperti praktek yang mereka sukai, hal ini tentu mengakibatkan prsetasi belajar akan diperoleh rendah.<sup>19</sup>

Dari hasil para riset terhadap data prestasi belajar yang penulis ambil pada *legersekolah* menyatakan prsetasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dilihat pada hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester bidang studi pendidikan agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda.. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Daftar Perolehan Rata-Rata Nilai Pendidikan Agama Islam**  
**Tahun Pelajarn 2016/2017**

| No | Kelas | Prestasi     |                 |     | Total            |
|----|-------|--------------|-----------------|-----|------------------|
|    |       | Mencapai KKM | Kurang dari KKM | KKM |                  |
| 1  | X     | 32           | 43              | 70  | 70               |
| 2  | XI    | 32           | 47              | 70  | 79               |
| 3  | XII   | 20           | 27              | 70  | 47 <sup>20</sup> |

Tabel di atas memberikan gambaran bahwasannya prsetasi belajar peserta didik dibidang studi pendidikan agamaIslammasih katagori kurang baik dan perlu adanya peningkatan. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda, ia mengatakan : “Saya selaku peserta didik amat kesulitan dalam konsentrasi dan mengikuti pelajaran agama Islamterutama ketika

<sup>19</sup>Heri Nur Fahmi, Guru Olahraga, *Wawancara*, Guru SMAIT Babul Hikmah 29 Okt 2017

<sup>20</sup>*Dokumentasi*, Guru SMAIT Babul Hikmah 29 Okt 2017 Tahun Ajaran 2016-2017

berkaitan dengan hafalan, hal ini disebabkan saya tidak memiliki kemampuan dibidang agama yang baik”.<sup>21</sup>

Berdasarkan data-data di atas kenyataan di lapangan, secara faktual, fenomena-fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dari hasil survey dimana peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang studi pendidikan agama Islam sudah optimal namun prestasi belajar peserta didik kurang baik sehingga terdapat permasalahan yang terjadi oleh sebab itu pentinglah kiranya dikaji lebih lanjut dalam suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui peran guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dibidang studi pendidikan agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda.

## **B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah dan guru sudah optimal dalam meningkatkan latihan-latihan, mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka namun peserta didik masih belum baik.
2. Peran kepala sekolah dan guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda sudah optimal dalam memberikan fasilitas belajar, namun prestasi belajar peserta didik belum baik.

---

<sup>21</sup>Hayyik Rosihun, Peserta didik, Wawancara, Kedaton Kalianda 18 september 2017

3. Peran kepala sekolah dan gurumemotivasi peserta didik dalam proses belajar sudah optimal namut prestasi belajar belum baik.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Guna memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas dan menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Peran Kepala sekolah peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar bidang akademis peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di Guru SMAIT Babul Hikmah Kalianda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMAIT Babul Hikmah Kalianda”?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik dibidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMAIT Babul Hikmah Kalianda.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Membantu mengkontribusi pendidikan dalam memberikan pengetahuan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Untuk menambahkan wawasan pengetahuan mengenai sejauh mana peran guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang studi agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda. Membantu berkontribusi Sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar
- c. Untuk memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang studi pendidikan agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda.

## E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu konsep atau alur pikir yang berisikan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara dari permasalahan yang ada. Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMAIT Babul Hikmah Kalianda di mana penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dimana peran guru dan kepala sekolah adalah sebagai variabel bebas dan prestasi belajar adalah variabel terikat.

Didalam proses belajar mengajar tentunya memiliki komponen pendidikan dimana salah satunya adalah pendidikan atau guru. Dewasa ini guru bukan hanya sebagai pendidik saja namun juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pelatih dan



mengajar. Selain itu guru juga memiliki peran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling terkait yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Melalui peranannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti :

1. Mengajarkan Pendidikan agama
2. Memberikan Pembiasaan seperti kedisiplinan dalam belajar
3. Memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik agar mendapatkan hasil yang optimal
4. Memberikan arahan agar peserta didik dapat berperilaku yang baik dan benar
5. Memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pelajar dengan baik
6. Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah

7. Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi
8. Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
9. Menasehati peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk.<sup>22</sup>

Apabila semua aspek ini berjalan dengan baik maka peran guru diharapkan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Lubis Salam Peran guru PAI sebagai berikut :

- 1) Pembimbing
- 2) Fasilitator
- 3) Motivator
- 4) Organisator
- 5) Masnusia sumber.<sup>23</sup>

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Az-zumar ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut :


  
 الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُوبُهُمْ بِرَحْمَةِ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الَّذِينَ يَرَوْنَ الْآخِرَةَ مِمَّا قَامُوا مِنْهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَانُوا فَاعِلِينَ ۚ إِنَّهُمْ جَمْعًا شَرٌّ وَأُولَئِكَ هُمُ السَّاعُونَ ۚ

Artinya :

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama

<sup>22</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 34

<sup>23</sup> Ramayulis, dkk, *Op.Cit*, h. 56

*orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"  
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>24</sup>*

Berdasarkan ayat di atas jelaslah para pendidik wajib mendidik peserta didik dengan cara dibutuhkan oleh perkembangan masa kini sehingga menghasilkan produk yang kompeten. Namun para guru akan menjadi lebih maksimal ketika kepala sekolah sebagai pendidik dalam keluarga memegang peranan penting juga dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Khususnya dibidang pendidikan agama Islam. Kepala sekolah dalam keluarga berperan sebagai guru, dimana kepala sekolah memberikan pendidikan bagaimana anak tersebut bisa mencapai keberhasilannya dengan baik.

Kepala sekolah sebagai stimulant juga dapat membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya, peran kepala sekolah dalam pendidikan adalah memberikan bantuan, dukungan atau motivasi dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. Dalam upaya saling bantu membantu antara kepala sekolah dan guru dalam proses belajar peserta didik. Peran kepala sekolah sangat tinggi dalam menentukan prestasi siswa dalam hal ini kepala sekolah memperhatikan pendidikan anaknya tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Perhatian tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas belajar yang cukup, bimbingan belajar di rumah baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pada tataran mikro dapat kita lihat bahwa peserta didik yang mempunyai

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 459

kepala sekolah memberikan perhatian tinggi terhadap kebutuhan untuk pendidikan anaknya kuat kemungkinan untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Peranan kepala sekolah sangatlah besar dalam ketercapaian dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, dimana peran kepala sekolah yaitu :

- a. Kepala sekolah berperan penting dan berdampak langsung terhadap perjalanan masa depan para peserta didik.
- b. Kepala sekolah harus memperhatikan pendidikan peserta didik baik di dalam pada pendidikan formal, non formal dan informal.
- c. Memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan pengawasan terhadap aktifitas keseharian peserta didik.
- d. Melengkapi sasaran-sasaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Memberikan semangat dan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga akan menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik.<sup>25</sup>

Selanjutnya keberhasilan prestasi belajar yang baik merupakan harapan semua siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang menghasilkan sesuatu usaha kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri merupakan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan.

---

<sup>25</sup> A. Mudjab Mahali, *Op.Cit*, h.132

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat melihat sampai sejauh manakah tujuan sebelumnya yang terealisasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh SuharsimiArikunto :

- 1) Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
- 2) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, penilaian ini bersifat kualitatif.<sup>26</sup>

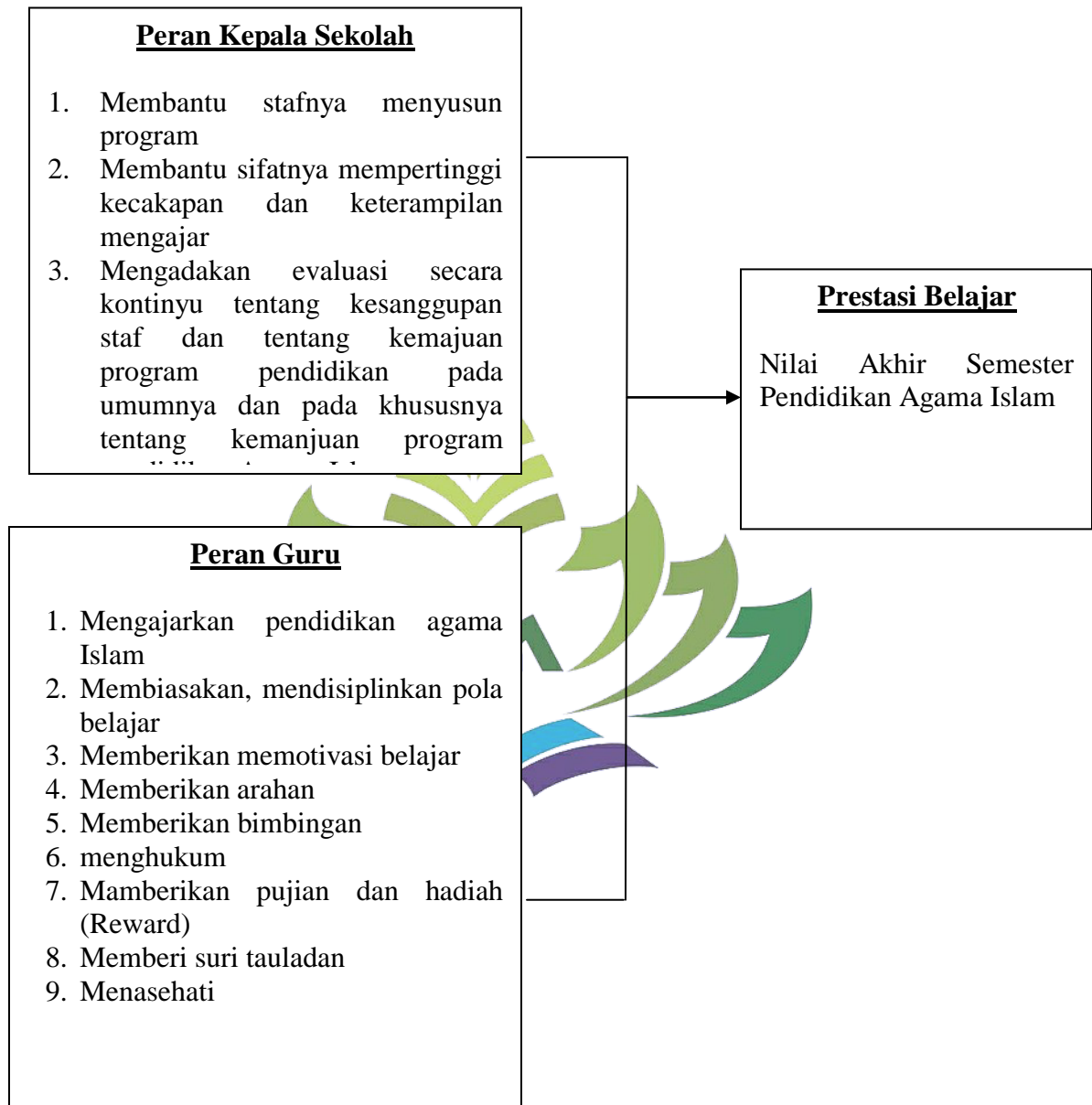
Selanjutnya dari semua uraian pada deskripsi teoritis di atas cukup kuat untuk diterima bahwa motivasi belajar dan minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, oleh karena itu teori-teori di atas dapat diringkas kedalam sebuah kerangka pikir untuk mengetahui pengaruh antara variable-variabel yang ada di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :




---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)., h. 46

### SKEMA





## F. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian difahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>27</sup> Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang kerja dimasyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi (*hidden volues*) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka. Dipilihnya penelitian kualitatif ini dikarenakan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, adapun obyek penelitian tidak diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Stastistik*, (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 1999), h. 204

kualitatif pula.<sup>28</sup> Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam tentunya.

Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan SMAIT Bbaul Hikmah Kalianda. Subyek penelitiannya adalah dewan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah peserta didik khususnya dan umumnya seluruh pihak sekolah yang terkait termasuk peserta didik. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *snowball* (sampling bola salju) yaitu penggunaan sampel yang memiliki arti pemenuhan atas kebutuhan materi penelitian sehingga akan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan penelitian, penulis akan mengumpulkan data dari guru, kepala sekolah, peserta didik dan kepala sekolah peserta didik. Namun, tentunya data akan dicari sesuai dengan kebutuhan penelitian jika dirasa telah cukup maka sampel akan berhenti.

### **G. Sumber Data**

Sumber data (Sampel) yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan seperti : foto, gambar catatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 117

Sumber data “ dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori”.<sup>29</sup>

Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.<sup>30</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposif sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu : kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

Guru dan kepala sekolah di SMAIT Babul Hikmah Kalianda ditetapkan sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dan informasi utama selanjutnya mencari informan lain. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan ke informan lain sehingga data diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendala.

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 298

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 300

Penggunaan tehnik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh telah jenuh dan tidak berkembang lagi dan sama dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Dari informan utama tersebut selajutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

Teknik pengambil sampel ada dua yaitu :

#### 1. *Purposivesampling*

*Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan, dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas.

#### 2. *Snowball sampling*

*Snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari

jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>31</sup>

## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan keperluan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data. Dalam tehnik pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Metode *Interview*

Mahammad Musa dan Titi Nurfitri menjelaskan tentang pengertian iterview sebagai berikut : “salah satu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendaptkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia.”<sup>32</sup>

Wawancara menurut prosedurnya mempunyai 3 macam, yaitu :

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)
- b. Wawancara terpimpin
- c. Wawancara bebas terpimpin

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007), h. 15

<sup>32</sup> Muh. Musa, Titi Nurfitri, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: fajar agung, 1988), h. 49

Jenis *interview* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis mengadakan wawancara. Karena untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam maka *interview* disampaikan dengan cara bebas terpimpin atau sesuai dengan konsep pertanyaan.

Penulis mempersiapkan terlebih dahulu kerangka-kerangka pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang peran apa saja yang telah upaya guru PAI di SMAIT Babul Hikmah Kalianda dan tentunya peran kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda. *Interview* ditunjukan kepada kepala sekolah dan guru PAI di SMAIT Babul Hikmah Kalianda. Metode ini dipakai sebagai metode utama (primer) dalam mengumpulkan data-data penelitian.

## 2. Metode observasi

Observasi adalah “Pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati”.<sup>33</sup> Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang pada pokoknya mengamati gejala fisik dan sosial sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal

---

<sup>33</sup> Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 35



yang diobservasi adalah aspek tingkah laku manusia mengenai gejala alam, ataupun mengenai proses perubahan yang nampak.<sup>34</sup>

Pengamatan langsung dilapangan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat mengamati secara langsung keadaan dan kegiatan yang berlangsung di SMAIT Babul Hikmah Kaliandarentang peran kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik studi pendidikan agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda. Observasi kali ini penulis mengemukakan observasi non partisipan di mana penulis hanya mengamati responden saja.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah sejumlah data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan-catatan harian, kenangan-kenangan, laporan dan sebagainya. Menurut Suharsimin Arikunto metode dokumentasi adalah kumpulan dan table berbentuk transkrip, buku, surat kabar, majalah, paper, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat dimengerti di atas bahwa metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang serupa catatan resmi, surat dan dokumen lainnya. Metode penulis gunakan untuk melengkapi dokumen-dokumen dibutuhkan dalam penelitian dan tentunya data prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam.

---

<sup>34</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Teratai : 1985), h. 165

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 234

## I. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktifitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta pembuktian. Ketiga alur aktifitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

### 1. Reduksi data

Aktivitas reduksi data ialah mengelola data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diringkas dan di sistematisasikan, agar difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir data penelitian dapat di buat verifikasi.<sup>36</sup> Dalam hal ini penelitian memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan peran kepala sekolah dan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik agama Islam, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambahkan dengan dokumentasi yang ada, sehingga akhirnya tesis ini dapat di fahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

---

<sup>36</sup> Imam Suprayogo dan tabroni, *Metodelogi Penelitian sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang *valid* dan merealisasikan *procedural* lajutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Pembuktian

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran diartikan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak tahu, bahwa kata “peran”, atau role dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, alur ceritanya, dan dengan macam-macam lakonnya. Lebih jelasnya kata “peran” atau “role” dalam kamus Oxford Dictionary diartikan : *Actor's part; one's task of function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.<sup>1</sup>

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.<sup>2</sup>

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan

---

<sup>1</sup> *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), h. 1466

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

## **B. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Kata “Kepala Sekolah” tersusun dari kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan “sekolah” dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>3</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. *Pertama*, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), h.83

melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Oleh karena itu, sebagai pengelola kepala sekolah memiliki tugas mengembangkan kinerja para personal kearah profesionalisme yang diharapkan.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun peciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Kepala sekolah juga merupakan seorang manajer di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah.<sup>5</sup> Untuk kepentingan tersebut, setidaknya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah

---

<sup>4</sup>Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 75

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 41



agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi:

- a. Membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran.
- b. Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar
- c. Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa
- d. Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran

Neagley, sebagaimana dikutip Made Pidarta menulis 10 (sepuluh) peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Mengembangkan kurikulum
- b. Mengorganisasi pengajaran
- c. Menyiapkan staf pengajaran
- d. Menyiapkan fasilitas belajar
- e. Menyiapkan bahan-bahan pelajaran
- f. Menyelenggarakan penataran-penataran guru
- g. Memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar
- h. Mengkoordinasi layanan terhadap para siswa
- i. Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
- j. Menilai pengajaran<sup>7</sup>

Drs. M. Ngalim Purwanto, MP dalam buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan menyebutkan bahwa secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya yaitu:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah
- 3) Bersama guru berusaha mencari dan mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku

---

<sup>6</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998), h. 42

<sup>7</sup>Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Sarana Press, 1997), h. 67

- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah
- 5) Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah
- 6) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media pembelajaran
- 7) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>8</sup>

Sedangkan rumusan-rumusan tentang peran kepala sekolah menurut M. Moh. Rifa'i adalah sebagai berikut:

- a. Membantu stafnya menyusun program
- b. Membantu sifatnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar
- c. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya dan pada khususnya yaitu tentang kemajuan program Pendidikan Agama Islam.
- d. Pembinaan kurikulum.<sup>9</sup>

Masing-masing dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Membantu guru mengatasi kesulitan belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sering terjadi masalah yang dapat menghambat proses dan suksesnya suatu pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara kontinyu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah kesulitan mengajar pada guru dapat terjadi sebelum kegiatan pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung bahkan sering terjadi berkaitan dengan pengorganisasian proses pembelajaran. Bentuk bantuan kepala sekolah terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 119

<sup>9</sup>Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan II*, (Bandung: Jemmars, 1982), h. 85

a. Kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa kunjungan kelas oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat seorang guru yang sedang mengajar ataupun kelas sedang kosong.<sup>10</sup>

Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Dengan kunjungan kelas guru-guru dibantu menyelesaikan masalah mengajar, menganalisisnya secara kritis obyektif dan mendorong untuk menemukan alternatif pemecahannya.

b. Observasi kelas

Observasi kelas adalah melihat secara teliti gejala yang nampak dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Bafadal observasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.<sup>11</sup> Burhanudi membagi supervisi kelas menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas, sedangkan observasi tidak langsung adalah observasi yang dilaksanakan

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 61

<sup>11</sup>Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 46

tanpa kehadiran kepala sekolah langsung di dalam kelas disaat guru sedang mengajar.<sup>12</sup> Pelaksanaan supervisi secara tidak langsung dapat berupa seorang kepala sekolah yang mengamati jalannya pembelajaran di luar kelas atau rekaman melalui kamera video atau cctv.

#### c. Pembinaan dalam rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksanaan sekolah, termasuk komite sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan rapat adalah peranan atau fungsi pimpinan rapat, notulen, dan peserta rapat. Keberhasilan rapat banyak tergantung kepada kemampuan pimpinan rapat dalam mengakomodir usulan atau masukan dari peserta rapat yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah.

#### 2) Memberi bimbingan terhadap guru

Dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2010 yang disebut guru pemula adalah sebagai guru yang baru pertama sekali ditugaskan melaksanakan proses

---

<sup>12</sup>Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Budi Aksara, 1994), h. 331

pembelajaran atau bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat.<sup>13</sup>

Kebanyakan guru pemula belum berpengalaman, cirinya adalah pemalu, canggung dalam pergaulan, tidak merasa aman dalam melaksanakan tugas sehingga mereka perlu bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman. Bantuan yang dapat diberikan oleh kepala sekolah kepada guru baru tersebut antara lain:

a. Bantuan mendapatkan tempat tinggal yang sesuai

Bagi beberapa orang guru baru, masalah tempat tinggal sering merupakan masalah yang sangat penting. Bantuan untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dan wajar bagi seorang guru baru perlu mendapat perhatian. Tempat tinggal guru-guru yang berdekatan dengan sekolah pada umumnya lebih menguntungkan bagi kelancaran jalannya sekolah.

b. Mengenalkan guru baru kepada sistem dan tujuan sekolah

Untuk dapat memberikan kesempatan kepada guru baru dalam orientasinya terhadap sistem dan tujuan sekolah, pada permulaan sebaiknya guru itu jangan terlalu banyak dibebani tugas-tugas. Dengan demikian guru tersebut diberi kesempatan untuk bergaul dan mengamati serta mengenal sekolah secara umum. Usaha lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberi kesempatan

---

<sup>13</sup>Permendiknas Nomor 27 Tahun 2010, *Tentang Program Induksi Guru*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), Cet. 1

kepada guru baru untuk mempelajari buku kurikulum silabus yang berlaku serta memberikan informasi tentang administrasi dan sistem yang berlaku di sekolah.

- c. Mengenalkan guru baru kepada kondisi dan situasi masyarakat lingkungan sekolah

Kepala sekolah dalam mengenalkan kondisi masyarakat lingkungan sekolah adalah dengan cara memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan, adat istiadat serta sifat-sifat masyarakat setempat serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

- d. Membantu guru baru mengenal terhadap personel sekolah

Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan jalan memperkenalkan kepada semua guru dan pegawai sekolah dalam suatu pertemuan atau mengadakan ramah tamah di sekolah atau di rumah salah seorang guru, yang dihadiri oleh semua guru dan staf sekolah.

- e. Membantu guru baru dalam usaha mengembangkan kecakapan mengajar.

Tidak semua guru baru sudah pandai mengajar dan memiliki sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan jabatannya. Apalagi guru yang baru saja keluar dari sekolah guru, mereka masih perlu bimbingan dan bantuan dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan kecakapan mengajar pada guru baru adalah dengan cara mengadakan evaluasi, memberikan kesempatan untuk

mengamati demonstrasi mengajar yang dilakukan oleh guru yang telah berpengalaman dan memberi bimbingan dalam membuat dan merencanakan pekerjaan mereka.

### 3) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar

Kepala sekolah dalam kedudukannya berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.<sup>14</sup>

### 4) Membina moral kelompok

Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan pada sikap guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu atau kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah hendaknya bertindak bijaksana dan adil tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Upaya kepala sekolah untuk membina moral dan menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah adalah:

---

<sup>14</sup>Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konsteksual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18



a. Membantu menumbuh kembangkan kerjasama

Untuk mewujudkan sikap positif dalam bidang tugas dibutuhkan hubungan yang baik antara semua komponen yang ada disekolah, baik guru dengan kepala sekolah maupun kepala sekolah dengan siswa.

b. Mendorong bawahannya meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas

Kepala sekolah hendanya menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk mendorong guru dan staf menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas
3. Para guru selalu dikonfirmasi dan diberi tahu tentang pekerjaannya
4. Bagi guru yang berprestasi hendaknya diberi hadiah<sup>15</sup>

### C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya, Menurut Zakiah Darajat bahwa

---

<sup>15</sup>Ngalim Purwanto, *Op., Cit.*, h. 50

guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>16</sup>

Menurut *Athiyah Al-Abrasy* guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

Dari pemahaman tentang pengertian diatas definisi guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara garis besar adalah suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Arti guru menurut kamus bahasa indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata penchariannya, profesinya) mengajar.

Menurut Abdul Majid dan Dian Nadayani :“Guru adalah pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusny sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bertanggung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (aktual)”.<sup>18</sup>

Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka guru harus dapat memberikan contoh atau suritauladan yang baik kepada

<sup>16</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakart: Bulan Bintang, 1976), h. 31

<sup>17</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 137

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopentensi dan Implemetasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 166

para peserta didiknya. Dalam undang-undang dan peraturan pemerintahan RI tentang pendidikan di tulis :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidikan, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>19</sup>

Dalam buku lain dituliskan guru adalah orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi peserta didik kepada tujuan yang ingin di capai. Guru harus berpengaruh luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.<sup>20</sup> Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidikan yang memberikan pengajaran dengan ilmu agama Islam di lembaga pendidikan.

Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Derokterat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006), h. 5

<sup>20</sup> Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1992), h 23

mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme terhadap tugasnya.

Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.



Kata *mudarris* berasal dari kata *darasa – yadrusu – darsan – wa durusan wa dirasatan*, yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *Ulul al-Albab*. Kata ini dalam Al-Qur'an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan Tuhan seperti memberikan wahyu kepada Nabi, memberi kitab kepada Bani Israel, menjelaskan keesaan Tuhan, perintah merenungkan secara mendalam terhadap ayat-ayat Allah, Qishah dan perumpamaan, pergantian siang dan malam yang semuanya agar diambil hikmah, bahan perbandingan renungan dan rahmat

oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan akal pikiran yang sehat. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا

يَذْكُرُ إِلَّا أَزْوَاجًا لَّا يَلْبَسُ

Artinya :

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>21</sup>

Dengan demikian kata *Ulul al-Baab* mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan Ilahiyah, hikmah, petunjuk dan rahmat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan Tuhan. Dari ayat al-Qur'an, tampak bahwa al-Qur'an mengisyaratkan perlunya pendidik yang profesional dan bukan pendidik non-profesional atau pendidik asal-asalan. Guru yang demikian itulah yang patuh dihormati, dibina, dikembangkan dan semakin diperbanyak jumlahnya. Dengan demikian pada dasarnya guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah orang yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

<sup>21</sup> Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : SYGMA, 2010), h. 35

Dalam pengertian ini tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya seorang guru/pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan serta menanamkan ajaran-ajaran yang sesuai kaidah-kaidah Islam.

#### 1. Syarat, Tugas dan Sifat Guru Dalam Pendidikan Islam

Syarat guru dalam Islam menurut Soejono sebagai berikut : a. Umur, harus sudah dewasa b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar) d. Harus berkepribadian muslim.<sup>22</sup>

Sedangkan menjadi guru menurut Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini :

- a. Taqwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat Jasmani
- d. Berkelakuan baik.<sup>23</sup>

Menurut Wiji Suwarno dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>24</sup>

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggungjawab yang amat besar dalam upaya

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda karya, 1992), h. 74

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Jumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32-33

<sup>24</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h.

mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>25</sup> Menurut Ahmad Tafsir, Tugas guru adalah sebagai berikut :

1. Guru harus mengetahui karakter murid
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
3. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>26</sup>

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak kandungan hingga peserta didik itu dewasa.

Adapun tugas guru menurut P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar-mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/sumber belajar
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar
- 8) Mengenal fungsi dan layanan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, h. 76

<sup>27</sup> Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 277



Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: Kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.

### 1. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil.

### 2. Kompetensi Penguasaan atas Bahan

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya itu amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan.

### 3. Kompetensi dalam Cara Mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. Aspek kompetensi tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 262

Menurut Al-Abrasyi, menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan, mencari keridhongan Allah
- b. Bersih tubuhnya : jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
- c. Bersih jiwanya : tidak mempunyai dosa besar
- d. Tidak riya' : Riya' akan menghilangkan keikhlasan
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f. Tidak menyenangi permusuhan
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- i. Tidak malu mengakui ketidak tahuan
- j. Bijaksana
- k. Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- l. Rendah hati (tidak sombong)
- m. Lemah lembut
- n. Pemaaf
- o. Sabar , tidak marah karena hal-hal kecil
- p. Berkepribadian
- q. Tidak merasa rendah diri
- r. Bersifat kebapaan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
- s. Mengetahui karakter murid, mencakup: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.<sup>29</sup>
- t.

Menurut *Imam Nawawi* berkata, seorang guru wajib mengajar dengan tujuan mencari ridho Allah ia tidak menjadikannya sebagai sarana untuk meraih tujuan duniawi. Hendaknya seorang muallim selalu merasa bahwa mengajar merupakan ibadah yang paling *mu'akkad* (ditekankan) agar hal itu sebagai pemicunya untuk memperbaiki niat, dan sebagai pendorong agar selalu menjaganya dari noda-noda yang tidak diinginkan, karena ditakutkan akan hilangnya keutamaan dan kebaikan yang besar ini.<sup>30</sup>

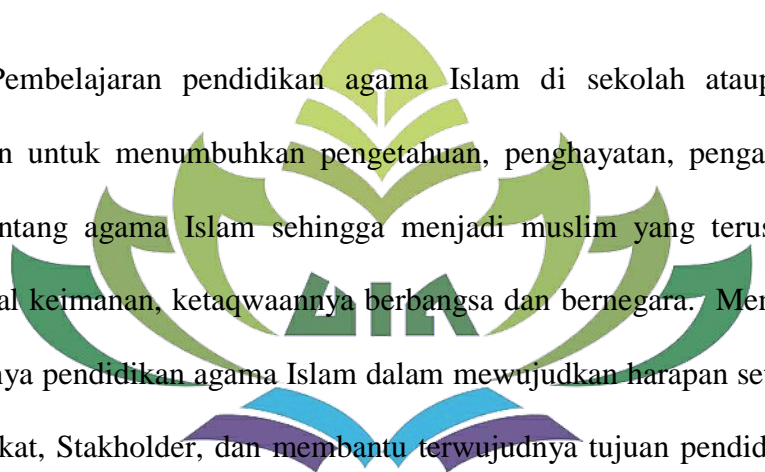
## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidikan dan lembaga pendidikan, oleh karenanya perlu di rumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, h. 83

<sup>30</sup> M. Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya:CV Fitra Mandiri, 2005), h. 61

pendidikan Islma. Bila pendidikan di artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan Personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Untuk tujuan itulah manusia harus didik melalui proses pendidikan islam. Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.



Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ataupun madrasah bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, Stakholder, dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama islam memberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Firman Allah SWT menyatakan tentang pendidikan Islam, wajib di peroleh para peserta didik di seluruh lembaga pendidikan sehingga tercapai seorang peserta didik yang berwawasan luas, berkopetensi serta memiliki akhlakul karimah, firman Allah SWT lainnya ada pada surat Adz-Zariyat ayat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

*Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>31</sup>*

Dari uraian di atas dapat menarik sebuah kesimpulan berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pada hakekatnya adalah sebuah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pembudayaan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 150

- c. Penyesuaian Mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelamahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, Untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- f. Pengajaran, Mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik khusus di bidang pendidikan agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal baik dirinya sendiri dan orang lain.

#### 4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan ada 3 (tiga) peran guru yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrasi kelas.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Abu ahmadi dalam sebuah bukunya mengatakan tugas guru ialah mengajar dan mendidik. Tugas ini merupakan faktor yang penting dalam terlaksanya proses pendidikan. Untuk bisa menunaikan tugas ini guru wajib memiliki segala sesuatu yang berguna demi

---

<sup>32</sup>Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algensido, 1980), h. 25

tugasnya. Selanjutnya tugas itu yaitu mengajar dan mendidik tidak dapat dipisahkan-pisahkan melainkan saling memerlukan dan saling mempengaruhi.<sup>33</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat. Guru tidak hanya bertugas dan bertanggung jawab berdiri di depan kelas untuk memberikan pelajaran, tetapi guru juga bertugas dan bertanggung jawab membimbing murid-muridnya agar menjadi anak yang dapat hidup mandiri, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan maka guru dituntut untuk ammapu memberikan nuansa yang tidak sekedar ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengubah akhlak peserta didik sehingga kelak menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, metode pengajaran tidak bersifat otoriter, tetapi harus dinamis, serta mampu menyerap dan mengembangkan daya pikir, daya nalar, dan respon peserta didik.

Guru harus bisa mengajar secara dinamis, tidak *one way*, tidak monoton, menolong, secara otoriter. Dalam proses pengajaran harus diupayakan terjadinya proses dialog antara guru dan peserta didik sehingga menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada gurunya. Oleh karena itu, perlu adanya sambung rasa dan kehangatan, tanpa harus memanjakan.

Menurut thomas Lickona di kutip oleh H.M. Arifin beberapa tugas guru yang berat dan perlu dilaksanakan dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

- a) Pendidikan atau guru haruslah menjadi seorang model dan sekaligus menjadi mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan nila-nilai moral di sekolah.

---

<sup>33</sup>Abu ahmadi, *Didikan Metode*, (Semarang: CV, Toha Puta, 1987), h. 30

- b) Masyarakat sekolah haruslah diwujudkan sebagai masyarakat bermoral.
- c) Mempraktikkan disiplin moral.
- d) Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas.
- e) Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum yang ada.
- f) Mewujudkan budaya belajar bekerja sama (cooperative learning).
- g) Menumbuhkan kesadaran karya pada siswa.
- h) Mengembangkan refleksi moral melalui pendidikan.
- i) Mengerjakan resolusi konflik.<sup>34</sup>

Menurut Zakariyah Darajat, peran guru pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan menengah atas yaitu :

- a. Menjadikan seorang peserta didik sebagai seorang muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang benar.
- b. Menjadikan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat bangsa dan tanah air.
- c. Menjadi manusia yang berkepribadian bulat, utuh dan percaya pada diri sendiri, sehat jasmani maupun rohani.
- d. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi atau untuk bekerja dalam masyarakat sambil mengembangkan diri untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- e. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang lebih luas dan mendalam serta pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- f. Mampu melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Mahesa Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, mencakup yaitu sebagai berikut :

- a. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan didalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*).
- b. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang

---

<sup>34</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 90

<sup>35</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 104



sumber, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung.

- c. Guru sebagai penilai yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produk.
- d. Guru sebagai pembimbing (*teacher counsel*), di mana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya harus membantu pemecahannya.

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki

pengetahuan tentang hubungan antara manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan, bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama kelompok.

- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antara manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Disekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, pengaruh pembelajarn dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat, penemu masyarakat, dan agen masyarakat.

## D. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar bertujuan agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dalam hal ini guru, penguasaan tersebut dapat tercermin dari hasil mengadakan evaluasi dengan menggunakan salah satu atau cara untuk mengadakan penilaian yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan nilai atau peserta didik dalam bentuk ulangan atau ujian. Nilai yang mereka peroleh melalui ulangan ataupun ujian itu merupakan prestasi dari hasil belajar peserta didik.

Kemampuan intelektual, kecerdasan, ketekunan dan keuletan peserta didik dapat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui prestasi belajar perlu diadakan evaluasi-evaluasi dengan berbagai tahap, seperti ulangan harian, semester, dan ujian akhir. Kesemua itu bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Jadi prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang dilakukan.

Menurut WS Winkel prestasi adalah “hasil usaha yang dilakukan dengan susah payah dengan segala keuletan dan kemampuan yang didapati dari hasil belajar yang membentuk nilai dituangkan dalam raport”.<sup>36</sup> Sedangkan menurut HS. Sastra Carita, “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dan belajar adalah berusaha supaya mendapatkan suatu kepandaian”.<sup>37</sup>

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi

---

<sup>36</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 25

<sup>37</sup> HS, Sastra Carita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan, 1985), h. 283

3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaiknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan apa yang telah dilakukan dan dikerjakan menurut kemampuan masing-masing. Dalam memberi definisi atau bahan mengenai belajar, seseorang akan mengartikan bahwa belajar merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak disuatu tempat yang diajarkan oleh seorang guru. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan individu-individu belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat bakat, watak, dan penyesuaian diri.

Keberhasilan belajar yang baik merupakan harapan semua siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang menghasilkan sesuatu usaha kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri merupakan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang diukur hasil nilai siswa yang berdasarkan evaluasi.

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi terhadap program belajar mengajar dimaksudkan untuk mengetahui tinggi

---

<sup>38</sup> Sunarto, *Prestasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 2005), h. 5

rendahnya keberhasilan belajar siswa dan sebagai umpan balik bagi kemampuan pengajaran yang optimal. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar biasa disebut prestasi belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengartikan prsetasi siswa sebagai tingkat pencapaian selama mengikuti program.

Setiap manusia dalam hidupnya memiliki tujuan, begitu pula dengan dunia pendidikan, melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, diharapkan akan dapat mencapai prestasi belajar peserta didik yang baik. Secara etimologi, peserta tidak terlepas dari konsep belajar secara umum.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, ada yang bersifat positif yaitu pengaruh yang menyebabkan keberhasilan belajar, adapun pengaruh yang negatif yaitu pengaruh yang menyebabkan hambatan seseorang. Mengusahakan agar peserta didik dapat meningkatkan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan-latihan yang sudah tertentu dalam pengusahannya pun juga akan mengalami gangguan yang siap menghalanginya.

Adapun gangguan yang sering di hadapi peserta didik dalam meraih suatu prestasi belajar itu pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor anatara lain :

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri
- b. Faktor dari lingkungan sekolah
- c. Faktor dari lingkungan keluarga

- d. Faktor dari lingkungan masyarakat.<sup>39</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Faktor yang bersumber dari diri sendiri.

Yaitu faktor internal yang sifatnya dari kondisi individu orang yang bersangkutan, hal ini dapat berupa :

- a) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas.
- b) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- c) Kesehatan sering terganggu
- d) Kecakapan mengikuti pelajaran yang rendah
- e) Kebiasaan belajar yang buruk
- f) Kurangnya penguasaan bahasa.<sup>40</sup>

Dengan demikian kondisi individu sangat mempengaruhi tingkah laku hasil prestasi belajar yang dicapai, banyak dijumpai dalam kegiatan belajar peserta didik yang menyebabkan mereka kurang mencapai hasil belajar yang diharapkan.

- 2) Faktor Dari Lingkungan Sekolah

Dimana lingkungan yang kurang memadai atau kurang terkoordinir dengan baik akan mengakibatkan kondisi keberhasilan peserta didik dalam belajar juga terhambat-hambat yang datang dari sekolah diantaranya :

- a. Cara guru memberikan pelajaran
- b. Kurangnya bahan bacaan
- c. Kurangnya alat-alat (tulisan dan peraga)
- d. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan siswa
- e. Penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.<sup>41</sup>

---

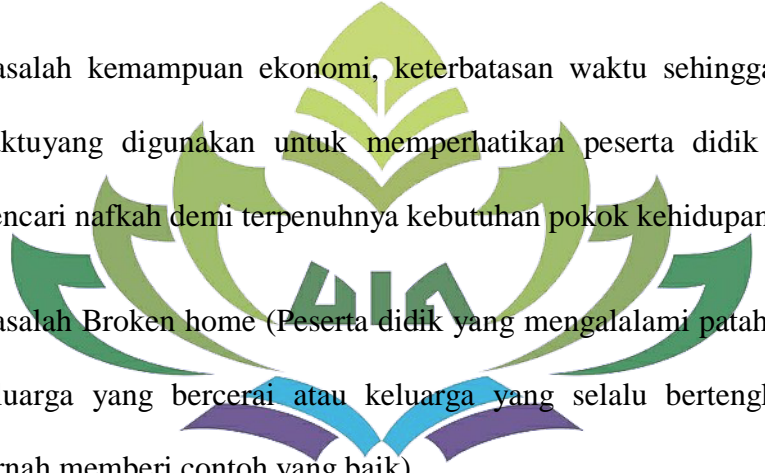
<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 86

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 119

### 3) Faktor Dari Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat, oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga, orang tua harus menyadari dan mengetahui bahwa tujuan akhir pendidikan adalah anak dapat berdiri sendiri dengan hasil prestasi yang baik.

Faktor yang termasuk dalam lingkungan keluarga tersebut adalah :

- 
- a) Masalah kemampuan ekonomi, keterbatasan waktu sehingga tidak cukup waktu yang digunakan untuk memperhatikan peserta didik karena sibuk mencari nafkah demi terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan.
  - b) Masalah Broken home (Peserta didik yang mengalami patah hati baik dari keluarga yang bercerai atau keluarga yang selalu bertengkar dan tidak pernah memberi contoh yang baik).
  - c) Bertamu dan menerima tamu (kegiatan anak bermain)
  - d) Kurangnya control (kendali) orang tua.<sup>42</sup>

### 4) Faktor dari lingkungan masyarakat

Pendidikan di masyarakat dapat dikatakan pendidikan tidak langsung, yang dilaksanakan secara tidak sadar baik oleh masyarakat maupun oleh anak didik sendiri. Lembaga masyarakat turut membentuk perkembangan jiwa anak

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 124

<sup>42</sup> W.S Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1996), h. 575



sebagai usaha membentuk sikap sosial, keagamaan serta menambah ilmu pengetahuan. Yang termasuk dalam faktor lingkungan masyarakat ini adalah :

- a. Gangguan dari jenis kelamin lain
- b. Bekerja disamping belajar
- c. Aktif berorganisasi
- d. Tidak dapat mengatur waktu
- e. Tidak mempunyai teman belajar bersama.<sup>43</sup>

Lebih lanjut di tegaskan pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Eksogen : Faktor ini ada dua macam yaitu sosial dan faktor non sosial.
- b. Faktor endogen : faktor ini dalam diri anak, faktor ini ada dua macam fiologi dan psikologis.<sup>44</sup>

Faktor eksogen atau dari luar anak yang sosialnya adalah terjadi karena hubungan manusia dengan manusia, yaitu anak didik dengan guru, sedangkan faktor yang bersifat non sosial adalah di karenakan tempat belajar kurang mempunyai persayatan kesehatan, yanh meliputi keadaan bangunan, fasilitas, iklim dan lain-lain.

Faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu fisik anak cacat, penglihatan kurang, pendengaran kurang, sering terganggu kesehatan. Faktor psikologis yang

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 119

<sup>44</sup>W.S Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Op.Cit, h. 43

mempengaruhi prestasi belajar adalah intelegensi, minat, ingatan, tanggapan, perhatian dan aktivitas belajar.

Berdasarkan dari kutipan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi prsetasi belajar peserta didik dari pihak peserta didik itu sendiri baik intelegensi, sikap dan kreativitasnya pada sisi metode mata pelajaran yang harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai kemudian dari pihak pengajaran yang harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai kemudian dari pihak pengajaran atau pihak penilai bahkan alat penilai yang kemudian baik atau tidaknya, inipun sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah :

- a. Faktor internal, ialah faktor yang timbul dalam diri anak itu sendiri seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar sianak seperti kebersihan rumah, udara panas, lingkungan dan sebagainya.<sup>45</sup>

Faktor eksternal yang bersifat fisik antara lain keadaan rumah, lokasi ruang belajar, keadaan ruang belajar, dan keadaan gedung sekolah.

Faktor eksternal yang bersifat non fisik ialah :

- a) Yang datang dari sekolah meliputi : interaksi guru dan murid penyajian, hubungan anatar murid standar pelajaran di atas ukuran, media

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 52

pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin, metode belajar dan tugas rumah.

- b) Yang datang dari masyarakat diantaranya : masmedia, teman bergaul, kegiatan lain dan cara hidup lingkungan.
- c) Yang datang dari keluarga, cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

Dari keterangan di atas ternyata faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sangat kompleks, baik yang akan datang dari diri anak itu sendiri, bahkan latar belakang lingkungan keluarga turut mempengaruhinya, sehingga dengan sendiri berbagai macam faktor yang mempengaruhi tersebut akan berpengaruh langsung bagi peserta didik dalam tugas menuntut ilmu.

### 3) Kriteria Prestasi Belajar

Mengetahui prestasi belajar anak kepentingan membina anak adalah satu hal penting. Bagi seseorang guru mengetahui prestasi belajar siswa sangat penting, hal ini mengingat perbedaan individual yang ada pada siswa. Konsekuensi logis dari perbedaan itu maka prestasi belajar yang dapat diperoleh siswa bervariasi, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat melihat sampai sejauh manakah tujuan dirumuskan sebelumnya yang terealisasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto :

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, penilaian ini bersifat kualitatif.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut W.S Winkel untuk hasil belajar dapat digunakan dua teknik yaitu :

- a) Tes sumatif (untuk menentukan angka kemajuan murid) misalkan pada tes ulangan selama semesteran berjalan, tes pada ulangan akhir semester, tes ujian pada akhir jenjang pendidikan sekolah tertutup
- b) Tes formatif yang terutama berfungsi untuk membantu murid dan guru mengetahui dalam segi-segi apa murid mengalami kesulitan, sehingga proses belajar mengajar dan perbaikan, misalnya pada tes akhir unit bahan, tes latihan dalam kelas, serta pekerjaan rumah.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut : 1) Cara kuantitatif (penilaian dalam bentuk angka) seperti : 60, 70, 75,85, dan sebagainya  
2) Cara kualitatif (bentuk pernyataan) seperti : baik, buruk, sedang, kurang, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK) nya dapat tercapai. Seorang pendidikan yang memberikan pengajaran dengan ilmu agama islam di lembaga pendidikan.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 56

<sup>47</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986),h.

<sup>48</sup>Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 48

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

##### **A. Gambaran Umum SMAIT Babul Hikmah Kalianda**

###### **1. Profil Sekolah**

SMAIT Babul Hikmah Kalianda berdiri sejak tahun 2002 latar belakang berdirinya SMAIT Babul Hikmah Kalianda dilatar belakangi atas kebutuhan masyarakat sekitar dusun Umbul Tengah Desa Kedaton kecamatan Kalianda terhadap lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas. Di samping itu kecamatan Kalianda ingin kejenjang pendidikan. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan agar kelak tumbuh menjadi generasi pembangunan Bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Visi : Menjadikan SMA Islam Terpadu Babul Hikmah Unggul dalam prestasi, berkualitas berwawasan ke Islaman berdasarkan pada Al-qur`an dan sunnah serta damban umat.

Misi :

1. Terwujudnya Al- Qur`an dan Sunah sebagai dasar pendidikan yang mengacu pada pemahaman ulama `salafush sholeh/ terdahulu
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang mengacu pada kurikulum yang berlaku

---

<sup>1</sup>Salamun, Kepala Sekolah SMAIT Babul Hikmah Kalianda, Wawancara, Tanggal 2 November 2017

4. Terwujudnya lulusan yang cerdas , kompetitif, siap terjun di masyarakat
5. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan semangat kerja yang tinggi
6. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
7. Terwujudnya manajemen sekolah yang baik dan tertib
8. Terwujudnya sumber biaya pendidikan yang memadai
9. Terwujudnya setandar penilaian, prestasi akademik dan non akademik yang mengacu pada system penilaian sesuai kurikulum yang berlaku.

**Tujuan:**

Menghasilkan siswa yang beraqidah sholihah, berakhlak karimah beramal sholihah, berilmu qouniyah yang prima sehingga mampu berkompetisi yang siap pakai.<sup>2</sup>

SMAIT Bbaul Hikmah ini mulai menerima murid baru sejak tahun 2002. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka tempat yang dipakai adalah gedung sendiri yang telah dibangun dan dipersiapkan sebelumnya dan ditempati hingga saat ini lokasinya cukup strategis karena mudah dijangkau oleh siswa.

Setelah proses pembangunan gedung pada tahap awal selesai pada tahun 2002 membangun gedung yang lain untuk melengkapi sarana prasarana yang diperlukan. Sejak berdirinya hingga sekarang SMAIT Babul Hikmah memiliki perkembangan yang cukup baik dan selalu berjalan lancar. Adapun yang pernah memimpin sekolah tersebut adalah :

---

<sup>2</sup>SMAIT Babul Hikmah, *Dokumentasi periode Tahun 2016-2017*

- a) Salamun, SE, MM, dari tahun 2002 - 2010
- b) Widodo, S.Pd dari tahun 2010-2011
- c) Salamun, SE, MM dari tahun 2011 sampai dengan sekarang.<sup>3</sup>

## 2. Keadaan Fasilitas Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda.

Ditinjau dari segi bangunan fisik dan sarana yang ada pada SMAIT Babul

Hikmah telah memiliki fasilitas sebagai berikut:

| NO | Nama bangunan    | Panjang<br>(M) | Lembar<br>(M2) | Luas<br>(M2) | Baik | Rusak |
|----|------------------|----------------|----------------|--------------|------|-------|
| 1  | Kantor           | 7              | 7              | 49           | √    | -     |
| 2  | perpustakaan     | -              | -              | -            | -    | -     |
| 3  | lab. komputer    |                |                |              |      |       |
| 4  | -Ruang belajar 1 | -              | -              | -            | -    | -     |
|    | -Ruang belajar 2 | -              | -              | -            | -    | -     |
|    | -Ruang belajar 3 | -              | -              | -            | -    | -     |
|    | -Ruang belajar 4 | 8              | 8              | 8            | √    | -     |
|    | -Ruang belajar 5 | 8              | 8              | 8            | √    | -     |
|    | -Ruang belajar 6 | 8              | 8              | 8            | √    | -     |
| 5  | Kamar mandi/WC   | 6              | 2              | 12           |      | √     |
| 6  | Ruang Osis       | -              | -              | -            | -    | -     |

<sup>3</sup>SMAIT Babul Hikmah, *Dokumentasi periode Tahun 2017 - 2018*



|    |                          |     |    |        |   |   |
|----|--------------------------|-----|----|--------|---|---|
| 8  | Masjid                   | 14  | 14 | 196    | √ | - |
|    | -Bangunan lain(Mts 3lkl) | -   | -  | 192    | √ | - |
|    | -Asrama                  |     |    | 352    | √ |   |
|    | -perumahan guru          | -   | -  | 2000   |   | - |
| 9  | Jumlah selruh bangunan   | -   | -  | 2.907  | √ | - |
| 10 | Pagar yang ada           | 300 | -  | 300    | √ | - |
|    | Tanah yang memungkinkan  |     |    | 24.093 | - |   |
| 11 | lapang / halaman bagian  |     |    |        |   |   |
|    | belakang dan taman       |     | -  | 10.500 | √ | - |
|    | Luas tanah seluruhnya    |     |    |        |   |   |

*Sumber : Dokumentasi Bangunan dan Sarana SMAIT Babul Hikmah*

*Kalianda*

Keadaan tenaga pengajar SMAIT Babul Hikmah Kalianda dipimpin oleh Salamun, SE, MM selaku kepala sekolah dan di bantu oleh beberapa orang guru.

Sampai pada tahun 2017-2018, SMAIT Babul Hikmah Kalianda didukung 24 orang Tenaga Pengajar dan 2 orang Tenaga TU, untuk lebih jelas dapat penulis lampirkan yaitu di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Daftar Nama-Nama Tenaga Pengajar SMAIT Babul Hikmah Kalianda**  
**Tahun ajaran 2017-2018**

| No | Nama                  | Jabatan Guru | Keterangan     |
|----|-----------------------|--------------|----------------|
| 1  | Salamun, SE, MM       | GTY          | Kepala Sekolah |
| 2  | Maruh Sidik           | GTY          | Guru Mapel     |
| 3  | Ahmad Hilmi, LC       | GTT          | WAKA           |
| 4  | Aulia Fajar Zulfakri  | GT           | TU             |
| 5  | Abdul Karim           | GTT          | Guru Mapel     |
| 6  | Anggi irawan          | GTT          | TU             |
| 7  | Indra                 | GTT          | Guru Mapel     |
| 8  | Deden Wibawa          | GTY          | Guru Mapel     |
| 9  | Abdun Nafi, S.Pd I    | GTY          | Guru Mapel     |
| 10 | Ahmad Riyanto, S.Pd.I | GTT          | Guru Mapel     |
| 11 | Tumirah, S.Pd         | GTY          | Guru Mapel     |
| 12 | Yoga Yusniar, S.Pd    | GTY          | Guru Mapel     |
| 13 | Sanun, M.Pd           | GTY          | Guru Mapel     |
| 14 | Hari Susanto, S.Pd    | GTY          | Guru Mapel     |
| 15 | M. Luthfi, SE, ME, Sy | GTY          | Guru Mapel     |
| 16 | Sriyanto, S.Pd.I      | GTY          | Guru Mapel     |
| 17 | Nur Ardli             | GTY          | Guru Mapel     |
| 18 | Moh. Zainuri, S.Pd.I  | GTY          | Guru Mapel     |

|    |                       |     |            |
|----|-----------------------|-----|------------|
| 19 | Indah Astuti, S.Pd    | GTY | Guru Mapel |
| 20 | Abdul Muis            | GTY | Guru Mapel |
| 21 | Cecep Supriyadi       | GT  | Guru Mapel |
| 22 | Abdul Karim           | GTT | Guru Mapel |
| 23 | Umar Salim            | GTY | Guru Mapel |
| 24 | A. Salasi, SE, ME, Sy | GTY | Guru Mapel |
| 25 | Abdurrahman           | GTY | Guru Mapel |
| 26 | Nur Kholis S.Pd       | GT  | Guru Mapel |

*Sumber : Dokumentasi Nama-nama Pengajar SMAIT Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa guru sekolah SMAIT Babul Hikmah berjumlah 26 orang. Yang terdiri dari 23 guru laki-laki, dan 3 guru perempuan.

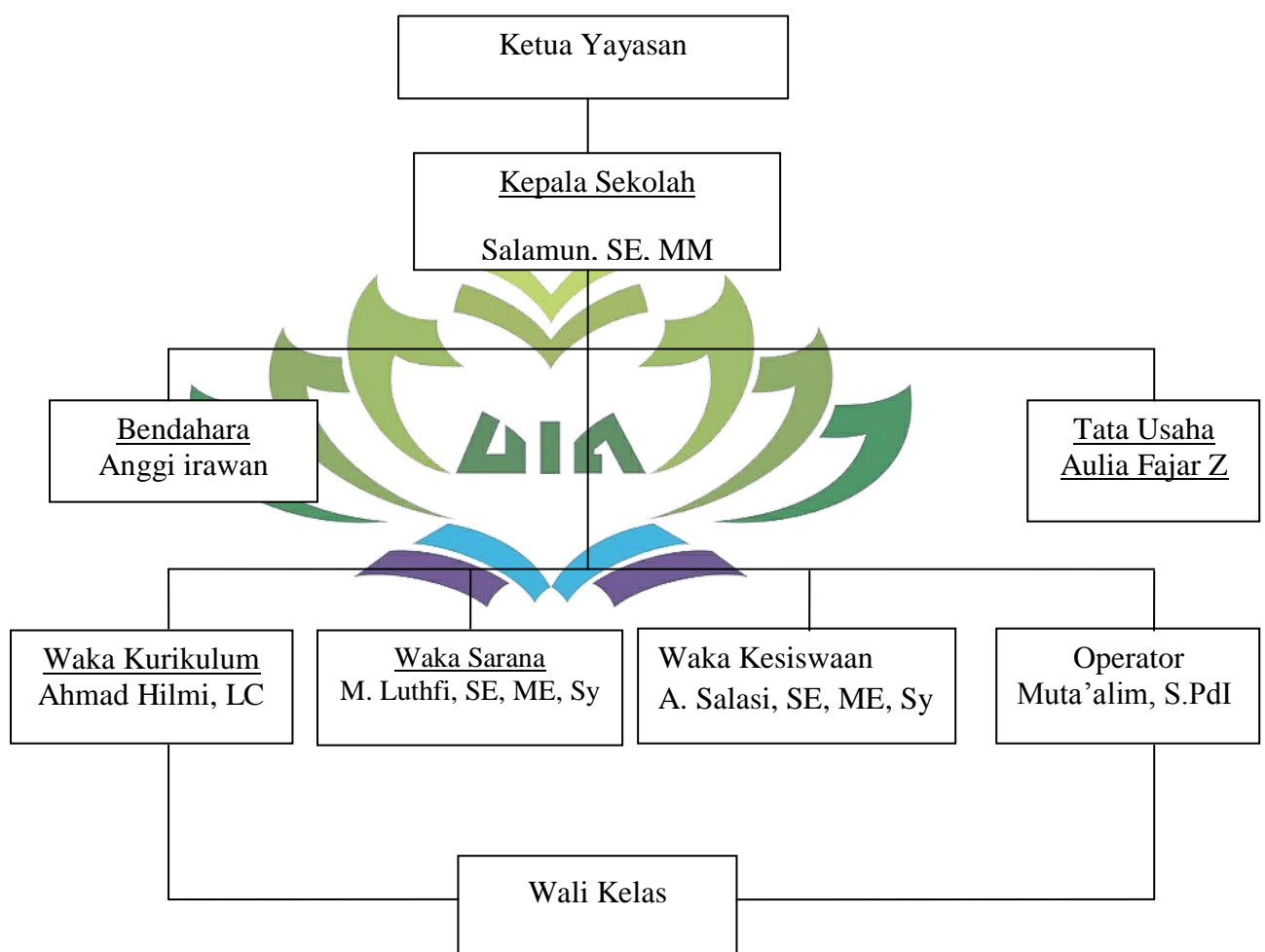
**Tabel 4**  
**Daftar Jumlah Siswa SMAIT Babul Hikmah Kalianda**  
**Tahun ajaran 2017-2018**

| NO            | Kelas | Jenis Kelamin |            | Jumlah     |
|---------------|-------|---------------|------------|------------|
|               |       | Laki-laki     | Perempuan  |            |
| 1             | X     | 30            | 40         | 70         |
| 2             | XI    | 40            | 39         | 79         |
| 3             | XII   | 20            | 27         | 47         |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>90</b>     | <b>106</b> | <b>196</b> |

*Sumber : Dokumentasi Jumlah Siswa Di Smaith Babul Hikmah Kalianda Tahun 2017*

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas X s/d XII jenis kelamin laki-laki berjumlah 90siswa dan perempuan berjumlah 106 siswa. Jadi, total dari seluruh siswa laki-laki dan perempuan SMAIT Babul Hikmah Kalianda berjumlah 196 siswa.

Struktur SMAIT Babul Hikmah Kalianda



Sumber :Dokumentasi SMAIT Babul Hikmah Tahun Ajar 2017-2018

**B. Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda**

Hasil penelitian yang penulis kemukakan yang dimana disesuaikan dengan kerangka pikir penelitian ini yaitu :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda

- a. Apakah bapak kepala sekolah telah membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugas mengajar?

Jawab: “sudah, saya sudah melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah yakni salah satunya membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugas-tugas mengajarnya”.

- b. Bagaimanakah cara bapak kepala sekolah untuk membantu guru-guru dalam membuat program pembelajaran?

Jawab : “guru-guru saya kumpulkan dalam satu ruangan untuk membuat program pembelajaran seperti: RPP, Prota, Promes, Silabus, KKM dan lain sebagainya”.

- c. Apa sajakah yang bapak berikan selaku kepala sekolah kepada-guru-guru dalam membuat program pembelajaran ?

Jawab: “ yang saya berikan berupa pelatihan tentang bagaimana cara membuat program pembelajaran yang baik dan benar”.

- d. Apakah guru-guru yang bapak kepala sekolah pimpin, bisa mengoprasikan media pembelajaran, seperti komputer, LCD, dan lain-lain?

Jawab: “70% guru-guru saya mampu mengoprasikan media pembelajaran seperti komputer, LCD proyektor, namun sebagian lagi meminta bantuan operator sekolah untuk mengoprasikannya pada saat proses pembelajaran.

- e. Apakah bapak kepala sekolah telah memonitor dan mengevaluasi kegiatan KBM yang telah dilaksanakan oleh guru-guru bapak?

Jawab: “sudah, saya monitor dan saya evaluasi secara rutin dan bertahap. Biasanya saya melakukannya per tiga bulan sekali”.

- f. Apakah yang bapak kepala sekolah dapatkan setelah melaksanakan monitoring dan mengevaluasi terhadap KBM ?

Jawab: “saya senang, sudah sesuai dengan harapan saya , selaku kepala sekolah”.

## 2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAIT Babul Hikmah Kalianda

Hasil penelitian yang penulis kemukakan yang dimana disesuaikan dengan kerangka pikir penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana cara ibu murdiani selaku guru agama Islam, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?

Jawab: “dalam mengajarkan pendidikan agama islam saya melakukannya dengan terlebih dahulu memberikan penyadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Apakah ibu selaku guru pendidikan agama Islam selalu menanamkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran?

Jawab; “iya, saya selalu menanamkan kedisiplinan dalam setiap pembelajaran baik itu pembelajaran langsung maupun tidak langsung.

- c. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik?

Jawab: dalam melakukan motivasi pembelajaran biasanya saya lakukan dengan cara memberi contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan materi, member intermezo atau kata-kata yang dapat membuat peserta didik semangat untuk belajar.

- d. Bagaimana arahan ibu terhadap peserta didik seandainya ada peserta didik yang malas dalam pembelajaran?



Jawab: saya lakukan motivasi dan juga memberikan nasihat kepada peserta didik tersebut.

- e. Pada bab pembelajaran shalat bagaimanakan cara ibu membimbing ibadah shalat terhadap peserta didik?

Jawab: saya menyarankan kepada peserta didik untuk membawa pakaian shalat, saya ajak praktek bersama di dalam ruangan yang telah kami sediakan.

- f. Hukuman apa yang ibu berikan kepada peserta didik apabila menemukan tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam?

Jawab: anak tersebut saya panggil, saya suruh untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di depan kelasnya.

- g. Berupa apakah reward yang ibu berikan kepada peserta didik yang mendapat nilai baik dalam pembelajaran ?

Jawab: “ saya biasa mengapresiasi dengan cara mengumumkan dan membanggakan anak tersebut di depan kelas, kadang kala saya memberikan buku ataupun pensil”.

- h. Contoh suri tauladan apa yang ibu berikan keada peserta didik ?

Jawab :’’apabila bertemu dengan guru dan orang lain yang lebih tua agar dapat mengucapkan salam, mencium tangan dan selalu berkata-kata lembut’’.

- i. Nasihat apa yang ibu berikan setiap menjelang proses pembelajaran ?

Jawab:”segera pulang, dan secepatnya sampai rumah, sampaikan hasil dari pembelajaran hari ini kepada orang tua, serta kerjakanlah tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisa Data**

Analisis data adalah tahap terpenting dalam menentukan sebuah penelitian. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang di gunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

##### **1. Analisis Peran kepala sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Setelah diperoleh hasil analisis data maka disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peran kepala sekolah dan guru dalam memberikan bimbingan dan nasehat juga sudah dilakukan namun sudah menimbulkan perubahan yang berarti bagi peserta didik, hal ini terlihat prestasi belajar siswa yang meningkat sebagai pelajar.
- b. Peran kepala sekolah dan gurudalam meberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi cukup berhasil sehingga peserta didik berkurang melakukan pelanggaran.
- c. Peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda tidak banyak yang melanggar peraturan di mana peserta didik tidak membolos, jarang yang terlambat datang ke sekolah, termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sudah berkonsentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah ataupun

latihan. Walaupun tidak semua peserta didik melakukan pelanggaran diatas namun untuk persentasinya 75%.

Sedangkan Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi agama Islam yaitu :

- 1) Memberikan bimbingan dan nasehat
- 2) Memberi motivasi dan pengarahan
- 3) Memberikan pengawasan yang maksimal
- 4) Memberitau bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar
- 5) Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- 6) Menanyakan nilai atau hasil belajar anak
- 7) Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak
- 8) Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
- 9) Memberitaukan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan di rumah dalam belajar
- 10) Menegur apabila lalai tugas atau tanggung jawab
- 11) Memberi contoh teladan

Akan tetapi tidak semua peran yang diaplikasikan oleh kepala sekolah dan guru memiliki hasil yang maksimal, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar dan dalam diri peserta didik itu sendiri seperti yang terjadi di SMAIT Babul Hikmah Kaliandadi mana faktor tersebut adalah seperti teman bergaul yang kurang baik, lingkungan masyarakat juga tidak mendukung untuk belajar serta pengawasan dari keluarga dan pihak sekolah.

2. Peran guru pendidikan agama Islam cukup sepenuhnya berhail menindak setiap pelanggaran yang dilakukan para peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda, dan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi pendidik agama Islam,

Guru pendidikan agama Islam telah menjalankan beberapa peran agar mereka dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti :

- a. Mengajarkan pendidikan agama Islam
- b. Menyuruh peserta didik berperilaku yang baik dan benar, menerapkan ilmu pengetahuan dan mengamalkan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, melakukan bimbingan dalam mengaji.
- c. Memberikan arahan dan membimbing agar peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pelajaran dengan baik.
- d. Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah
- e. Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi
- f. Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- g. Menasehati peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk dan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka, mebiasakan diri mereka untuk belajar dan menggunakan waktu mereka belajar.

## B. Temuan peneitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang dewasa (pendidik) agar menjadi anak yang dewasa baik jasmani maupun rohaninya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Bimbingan merupakan tanggung jawab *stake holder* pendidikan seperti guru, kepala sekolah. Para guru berperan besar dalam mencetak kehidupan setiap orang yang pernah mengecap bangku sekolah. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta mengemban tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional guna meningkatkan sumber daya manusia yang telah dipikirkan dan dirumuskan secara bijaksana. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu Indonesia menetapkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa.

Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua

tugas pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya.

Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka guru harus dapat memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada para peserta didik. Dalam undang-undang dan peraturan Pemerintahan RI di tuliskan Tentang Pendidikan : “Guru adalah Pendidik profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>1</sup>

Menurut E. Mulyasa, “Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin”.<sup>2</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengertian sederhana kepribadian sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dari yang lain.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang

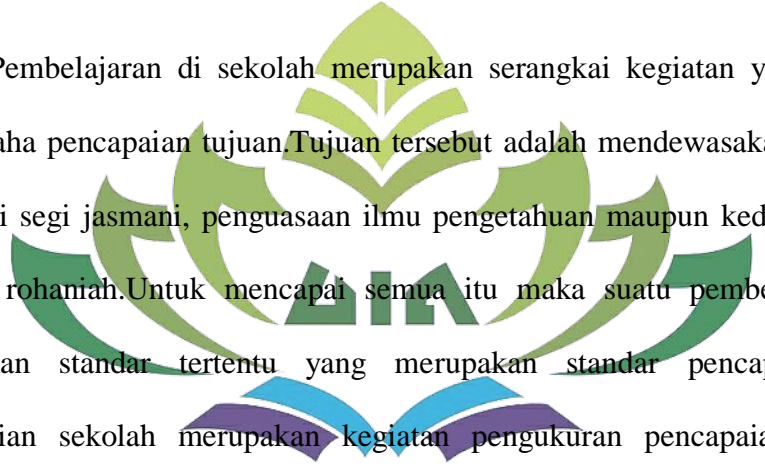
---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 51

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 37



berkualitas, baik secara *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral spritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya.<sup>3</sup> Maka peran guru tidak boleh dipandang sebelah dipandang sebelah mata sejak dari mempersiapkan calon guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan, dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangan masyarakat yang sangat cepat.



Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang bermuara pada usaha pencapaian tujuan. Tujuan tersebut adalah mendewasakan anak didik, baik dari segi jasmani, penguasaan ilmu pengetahuan maupun kedewasaan yang bersifat rohani. Untuk mencapai semua itu maka suatu pembelajaran harus didasarkan standar tertentu yang merupakan standar pencapaian peserta didik. Ujian sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh suatu pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan persyaratan kelulusan.

Uraian di atas sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada standar isi

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2

dan standar berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>4</sup>

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelola'an, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kompetensi profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik akan tetapi dipengaruhi juga oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh .

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas yang besar dan berjangka waktu panjang karena masalahnya menyangkut masalah pendidikan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *UU No.20 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 24

<sup>5</sup> Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2000) h. 1

Dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan yaitu “Peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMAIT Babul Hikmah Kalianda telah di perankan dengan baik kepada para peserta didik. Peran guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah, mengajarkan pendidikan agama Islam, membiasakan mendisiplikan pola belajar, memberikan motivasi belajar, memberikan arahan, memberikan bimbingan, menghukum, memberikan pujian dan hadiah, memberikan suri tauladan, dan menasehati peserta didik.

Peran kepala dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda, kepala sekolah berperan menjadi teladan bagi anak dalam hal pendidikan agama disekolah. Kepala sekolah dan guru harus memperhatikan pendidikan peserta didik baik menyediakan fasilitas, memperhatikan pendidikan peserta didik, memberikan pengarahan dan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan semangat dan motivasi, dan membantu kesulitan belajar peserta didik sehingga akan menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik.

Setelah peran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, prestasi peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda cukup baik, hal ini disebabkan oleh motivasi dan minat belajar yang cukup optimal serta mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik termotivasi atas peran guru dan orang tua mereka.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepada guru hendaknya lebih dapat meningkatkan hubungan dengan pihak orang tua agar dapat berbagi informasi tentang keteladan anak, baik kepribadiannya, cara belajarnya mau pun hal lain yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik di sekolah.
2. Kepala sekolah hendaknya melakukan berbagai peran agar dapat sering mempertemukan antara pihak guru dan pihak orang tua yang bersama-sama mendiskusikan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan belajar peserta didik.  
Sekolah juga hendaknya melengkapi kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menuntut ilmu sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan diinginkan.
3. Kepada orang tua peserta didik hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatian terhadap belajar anak di rumah, pengawasan dan dorongan, maupun perlengkapannya fasilitas belajar mereka. Sebagai orang tua untuk selalu membangkitkan semangat dan minat mereka dalam meningkatkan belajar sehingga kemauan mereka dapat berhasil dalam meraih prestasi belajar yang tinggi.
4. Kepada peserta didik hendaknya dapat terus belajar dengan giat agar memperoleh prestasi yang memuaskan, di samping juga menurut

bimbingan dan nasehat orang tua dan guru, memanfaatkan fasilitas belajar yang mereka berikan, gunakan waktu sebaik mungkin untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, minat dan bakat yang kalian miliki agar tercapai cita-cita untuk masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. MudjabMahali, *Hubungan timba lBalik Orang Tua Dan Anak*, Solo: Rhamadani, 1991
- Abdul Rahman Soleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006
- Abu ahmadi, *Didikan Metode*, Semarang: CV, Toha Puta, 1987
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2003
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosdakarya, 1992
- Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasarPokokPendidikan Islam* Jakarta: BulanBintang, 1976
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Budi Aksara, 1994
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Dan Pengajaran*, Bandung: PT. RosdaKarya, 1992
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tarjamah Per-Kata*, Bandung: SYGMA, 2010
- Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2009
- \_\_\_\_\_, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika , 2004
- Depdiknas, *UU No.20 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dewa KetutSukardi, *Bimbingan Dan PenyuluhanBelajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasioanal, 1983
- Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI, 2000
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002



- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT RemajaRosdaKarya
- Hendiyat Soetopo dan Wasty, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998
- HS, Sastra Carita, *Kamus Pembina Bhasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, 1985
- Imam SuprayogodanTobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2001
- Jamal Abdul, Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Telaah Rosullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: C.V Rajawali, 1985
- Kholid Narkubo, Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- M. Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh*, Surabaya: CV Fitra Mandiri, 2005
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Sarana Press, 1997
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konsteksual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1989
- Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003
- Moh, Surya. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Sinar Baru, 1996
- Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan II*, Bandung: Jemmars, 1982
- Muh. Musa dan Titi Nurfitri, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: fajar Agung, 1988
- Nainggolan, *Pendidikan dan Pelajaran*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1980

- Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*, Jakarta: SinarBaruAlgensido, 1980
- Nasution. S, *DidaktikAsas-asasMengajar*, Bandung: GunungAgung, 1994
- NgalaimPurwanto, *Prinsip-prinsip Dan Proses BelajarMengajar*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1989
- \_\_\_\_\_, *Proses BelajarMengajar*, Jakarta: BumiAksara, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2010, *Tentang Program Induksi Guru*, Bandung: Citra Umbara, 2011
- Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam DalamRumahTangga*, Jakarta: KalamMulia, 2001
- Roestiyah N.K, *Masalah-MasalahIlmuKeguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Samsul Nizar, *FilsafatPendidikan Islam. PendekatanHistoris, TeoritisdanPraktis*Jakarta: CiputatPers, 2002
- Slamento, *BelajardanFaktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta, 1991
- Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianPendekatanPraktik*, Jakarta: RinekaCipta, 1992
- Sunarto, *PrestasiBelajar*, Jakarta: Rajawali, 2005
- SupartinahPakasi, *AnakdanPerkembangannya*, Jakarta: BulanBintang, 1998
- SustrisnoHadi, *Stastik*, Yogyakarta: Andi Offset, jilid 2, 1999
- SyaifulBahriJumarah, *Guru danAnakDidikDalamInteraksiEdukatif*Jakarta: RinekaCipta, 2000
- W.S Wingkel, *PsikologiPendidikan Dan EvaluasiBelajar*, Jakarta: Gramedia, 1986
- Wahjosumidjo, *KepemimpinanKepalaSekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999
- WijiSuwarno, *Dasar-dasarIlmuPendidikan*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- ZakiahDrajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: BulanBintang, 1980

\_\_\_\_\_, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2004



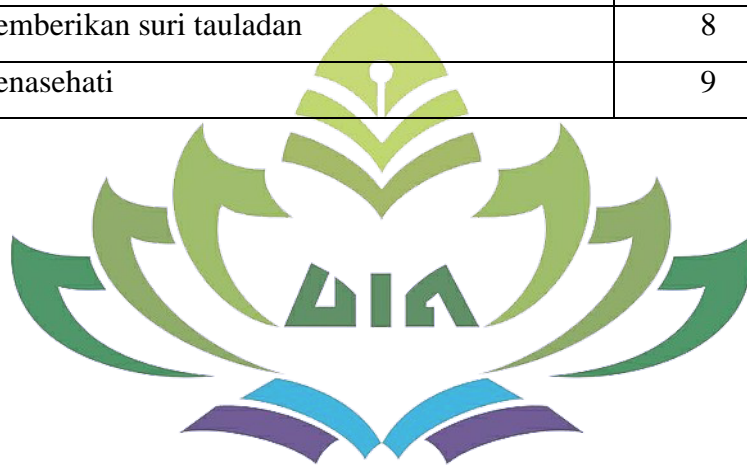
### Kisi – Kisi Instrumen Peran Kepala Sekolah

| No | Indikator   | No Item |
|----|---|---------|
| 1  | Membantu stafnya menyusun program   | 1,2     |
| 2  | Membantu sifatnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar  | 3,4     |
| 3  | Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan staf dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya dan pada khususnya tentang kemandirian program pendidikan Agama Islam | 5       |
| 4  | Pembinaan kurikulum   | 6       |



### Kisi -Kisi Instrumen peran guru

| No | Indikator                                | No Item |
|----|--|---------|
| 1  | Mengajarkan pendidikan agama Islam       | 1       |
| 2  | Membiasakan, mendisiplinkan pola belajar | 2       |
| 3  | Memberikan motivasi belajar              | 3       |
| 4  | memberikan arahan                        | 4       |
| 5  | Memberikan bimbingan                     | 5       |
| 6  | Menghukum                                | 6       |
| 7  | Memberikan pujian dan hadiah (reward)    | 7       |
| 8  | Memberikan suri tauladan                 | 8       |
| 9  | Menasehati                               | 9       |



## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah bapak kepala sekolah telah membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugas mengajar?

Jawab: “sudah, saya sudah melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah yakni salah satunya membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugas-tugas mengajarnya”.

2. Bagaimanakah cara bapak kepala sekolah untuk membantu guru-guru dalam membuat program pembelajaran?

Jawab : “guru-guru saya kumpulkan dalam satu ruangan untuk membuat program pembelajaran seperti: RPP, Prota, Promes, Silabus, KKM dan lain sebagainya”.

3. Apa sajakah yang bapak berikan selaku kepala sekolah kepada-guru-guru dalam membuat program pembelajaran ?

Jawab: “ yang saya berikan berupa pelatihan tentang bagaimana cara membuat program pembelajaran yang baik dan benar”.

4. Apakah guru-guru yang bapak kepala sekolah pimpin, bisa mengoperasikan media pembelajaran, seperti komputer, LCD, dan lain-lain?

Jawab: “70% guru-guru saya mampu mengoperasikan media pembelajaran seperti komputer, LCD proyektor, namun sebagian lagi meminta bantuan operator sekolah untuk mengoperasikannya pada saat proses pembelajaran.

5. Apakah bapak kepala sekolah telah memonitor dan mengevaluasi kegiatan KBM yang telah dilaksanakan oleh guru-guru bapak?

Jawab: “sudah, saya monitor dan saya evaluasi secara rutin dan bertahap. Biasanya saya melakukannya per tiga bulan sekali”.

6. Apakah yang bapak kepala sekolah dapatkan setelah melaksanakan monitoring dan mengevaluasi terhadap KBM ?

Jawab: “saya senang, sudah sesuai dengan harapan saya , selaku kepala sekolah”.

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana cara ibu murdiani selaku guru agama Islam, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?

Jawab: “dalam mengajarkan pendidikan agama islam saya melakukannya dengan terlebih dahulu memberikan penyadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apakah ibu selaku guru pendidikan agama Islam selalu menanamkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran?

Jawab: “iya, saya selalu menanamkan kedisiplinan dalam setiap pembelajaran baik itu pembelajaran langsung maupun tidak langsung.

3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik?

Jawab: dalam melakukan motivasi pembelajaran biasanya saya lakukan dengan cara memberi contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan materi, member intermezo atau kata-kata yang dapat membuat peserta didik semangat untuk belajar.

4. Bagaimana arahan ibu terhadap peserta didik seandainya ada peserta didik yang malas dalam pembelajaran?

Jawab: saya lakukan motivasi dan juga memberikan nasihat kepada peserta didik tersebut.

5. Pada bab pembelajaran shalat bagaimanakan cara ibu membimbing ibadah shalat terhadap peserta didik?

Jawab: saya menyarankan kepada peserta didik untuk membawa pakaian shalat, saya ajak praktek bersama di dalam ruangan yang telah kami sediakan.

6. Hukuman apa yang ibu berikan kepada peserta didik apabila menemukan tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam?

Jawab: anak tersebut saya panggil, saya suruh untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di depan kelasnya.

7. Berupa apakah reward yang ibu berikan kepada peserta didik yang mendapat nilai baik dalam pembelajaran ?

Jawab: “ saya biasa mengapresiasi dengan cara mengumumkan dan membanggakan anak tersebut di depan kelas, kadang kala saya memberikan buku ataupun pensil”.

8. Contoh suri tauladan apa yang ibu berikan kepada peserta didik ?

Jawab :’’apabila bertemu dengan guru dan orang lain yang lebih tua agar dapat mengucapkan salam, mencium tangan dan selalu berkata-kata lembut’’.

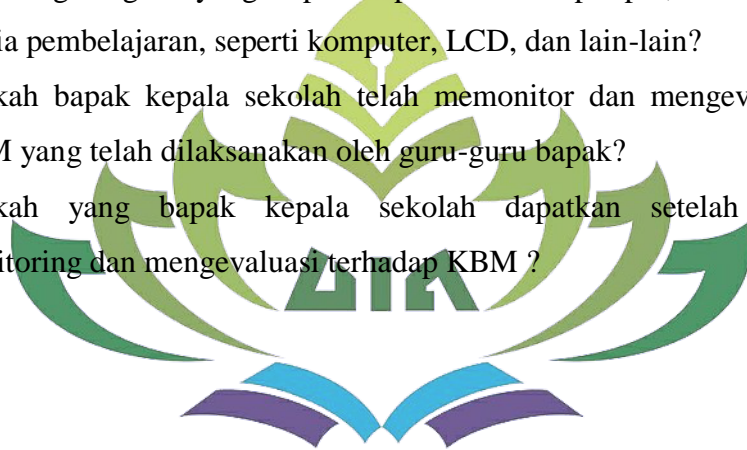
9. Nasihat apa yang ibu berikan setiap menjelang proses pembelajaran ?

Jawab:’’segera pulang, dan secepatnya sampai rumah, sampaikan hasil dari pembelajaran hari ini kepada orang tua, serta kerjakanlah tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.



**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH  
DI SMAIT BABUL HIKMAH KALIANDA**

1. Apakah bapak kepala sekolah telah membantu guru-guru dalam menyelesaikan tugas mengajar?
2. Bagaiamanakah cara bapak kepala sekolah untuk membantu guru-guru dalam membuat program pembelajaran?
3. Apa sajakah yang bapak berikan selaku kepala sekolah kepada-guru-guru dalam membuat program pembelajaran ?
4. Apakah guru-guru yang bapak kepala sekolah pimpin, bisa mengoprasikan media pembelajaran, seperti komputer, LCD, dan lain-lain?
5. Apakah bapak kepala sekolah telah memonitor dan mengevaluasi kegiatan KBM yang telah dilaksanakan oleh guru-guru bapak?
6. Apakah yang bapak kepala sekolah dapatkan setelah melaksanakan monitoring dan mengevaluasi terhadap KBM ?



**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU  
DI SMAIT BABUL HIKMAH KALIANDA**

1. Bagaimana cara ibu murdiani selaku guru agama Islam, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik ?
2. Apakah ibu selaku guru pendidikan agama Islam selalu menanamkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik?
4. Bagaimana arahan ibu terhadap peserta didik seandainya ada peserta didik yang malas dalam pembelajaran?
5. Pada bab pembelajaran shalat bagaimanakah cara ibu membimbing ibadah shalat terhadap peserta didik?
6. Hukuman apa yang ibu berikan kepada peserta didik apabila menemukan tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam?
7. Berupa apakah reward yang ibu berikan kepada peserta didik yang mendapat nilai baik dalam pembelajaran ?
8. Contoh suri tauladan apa yang ibu berikan kepada peserta didik ?
9. Nasihat apa yang ibu berikan setiap menjelang proses pembelajaran ?

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK  
SMAIT BABUL HIKMAH KALIANDA**

1. Apakah anda merasa mendapat pelajaran pendidikan agama islam dengan baik dan benar ?
2. Bagaimana pendapat anda, apakah guru pendidikan agama Islam telah melakukan perannya dengan baik ?
3. Apakah orang tua anda memberikan fasilitas belajar yang memadai ?
4. Apakah anda lebih sering membantu orang tua di rumah dari pada belajar ?
5. Apakah anda memiliki kualitas belajar yang baik ?

